

**PENGARUH *ISLAMIC PARENTING* TERHADAP KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) RABBI RADHIYYA 01**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
NOVI KOMARIAH
NIM.21591146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripssi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

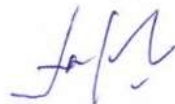
Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Novi Komariah (21591146) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Pengaruh Pelaksanaan *Islamic Parenting* Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas V Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01”**, sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

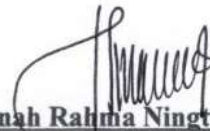


Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Curup, 8 Februari 2026

Pembimbing II,



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP. 199804012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Komariah
Nim : 21591146
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pelaksanaan *Islamic Parenting* Terhadap
Skripsi : Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas V Disekolah Dasar
Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.



Curup, /2 Februari 2026

Novi Komariah
Novi Komariah
NIM.21591146



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 34 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2026

Nama : Novi Komariah
NIM : 21591146
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh *Islamic Parenting* Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026
Pukul : 11.00 s/d 02.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP 197511082003121001

Sekretaris,

Amanah Rahmat Ningtyas, M.Pd
NIP 199004012023212046

Penguji I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP 1975021419999031005

Penguji II,

Wandu Syahindra, M.Kom
NIP 198107112005011004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19730921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan *Islamic Parenting* Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas V Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof.Dr. H. Sutarto, S. Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Prof.Dr. Hendra Harmi,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal

kebaikana bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala

Dari penulis pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini menjadi mafaat serta sumbangan pemikiran serana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, Februari 2026

Penulis

Novi Komariah
NIM.21591146

MOTTO

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Terlambat bukan berarti gagal, Cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang lain memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edward Satria)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Sebagai ungkapan Terima Kasih, skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing:

1. Cinta Pertama dan panutan Penulis, Ayahanda, terima kasih telah menjadi bapak terbaik untuk penulis. Beliau mampu mengusahakan anak tengahnya ini Pendidikan setinggi-tingginya meskipun beliau hanya bisa menempuh Pendidikan menengah keatas dan tak mampu menempuh Pendidikan bangku perkuliahan. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada Wanita hebat, Wanita kuat yaitu Ibunda Terkasih. Ibu sebagai pintu surga dan penguat penulis. Terima kasih yang teramat besar penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini kepada penulis, terima kasih sudah menjadi kuat dan mendampingi penulis dari awal hingga bisa berada di titik ini, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis hingga S1 walaupun beliau hanya mampu menempuh Pendidikan menengah pertama, beliau memang tak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun sangat memotivasi serta sujudnya yang selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Kepada cinta kasih kakak perempuan saya, Mimi Rosidah, S.Pd. kupersembahkan gelar ini untukmu. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis dan kepada kakak ipar saya Ubaid Hasan Mustofa yang sudah senantiasa memberikan support untuk terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan yang paling saya sayangi dengan penuh kasih sayang yaitu, keponakan saya Muhammad Haidar Mustofa, terimakasih untuk senyuman manismu dan kelucuan-kelucuan yang selalu membuat penulis bersemangat untuk mengerjakan skripsi ini.

4. Kepada adik laki-laki saya Ikhsan Yuliantoro, terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, adik ku yang akan menempuh Pendidikan menengah ke atas, raihlah ilmu setinggi-tingginya, kejarlah cita-citamu setinggi langit. Kelak giliranmu yang akan meraih kesuksesan.
5. Terkhusus sahabat saya, Dira Larassati dan Putri Wulandari, terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap Langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak karena sudah menjadi seperti saudara kandung, aku disini asik banget ya, walaupun kita tidak sedarah tapi kita melaangkah searah
6. Teruntuk teman cerita dan seperjuangan ku sekaligus sahabat terbaikku Stulys Agustin, terimakasih telah menemani hari-hari penulis selama masa masa kuliah suka duka di bangku perkuliahan sudah kita lewati bersama-sama,

ABSTRAK

NOVI KOMARIAH, NIM 21591146, “**Pengaruh Islamic Parenting Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius siswa pada usia sekolah dasar melalui penerapan prinsip-prinsip Islamic Parenting. SDIT Rabbi Radhiyya 01 sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman secara sistematis melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat Islamic Parenting di sekolah, menilai karakter religius siswa kelas V, serta menganalisis sejauh mana penerapan Islamic Parenting memengaruhi karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 yang berjumlah 84 siswa, dengan sampel sebanyak 28 siswa kelas V Al-hijr yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas penelitian adalah pelaksanaan Islamic Parenting, sedangkan variabel terikatnya adalah karakter religius siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Parenting di SDIT Rabbi Radhiyya 01 tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 90,04%. Hal ini terlihat melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar secara konsisten. Karakter religius siswa kelas V tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata 89,86, terlihat dari kedisiplinan dalam ibadah, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan islamic parenting oleh guru maka semakin baik pula karakter religius siswa. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Islamic Parenting dan karakter religius siswa. Dengan demikian, kerja sama antara guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: *Islamic Parenting, karakter religius, siswa sekolah dasar, pendidikan Islam, korelasi*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket.....	60
Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Islamic Parenting (X).....	64
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Karakter Religius (Y)	65
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien korelasi	67
Tabel 3.5 Realibilitas Variabel Islamic Parenting (X).....	68
Tabel 3.6 Realibilitas Variabel Karakter Religius (Y)	68
Tabel 4.1 Data Gurur SD IT RR 01	76
Tabel 4.2 Data Siswa SD IT RR 01	77
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	81
Tabel 4.4 Tests of Normality	83
Tabel 4.5 ANOVA	84
Tabel 4.6 Coefficients^a Uji Regresi	84
Tabel 4.7 Coefficients^a Uji T	85
Tabel 4.8 Model Summary	86
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Penelitian.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 2Struktur Organisasi.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Sempro	106
Lampiran 2 SK Pembimbing	107
Lampiran 3 Izin Penelitian.....	108
Lampiran 4 Surat Izin penelitian PTSP	109
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian.....	110
Lampiran 6 Lembar Angket Siswa.....	111
Lampiran 7 Lembar Validasi Angket.....	114
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	117
Lampiran 9 Uji Validitas Variabel Y	118
Lampiran 10 Uji Validitas Variabel X	129
Lampiran 11 Hasil Uji SPSS	142

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Islamic Parenting</i>	10
b. Pelaksanaan <i>Islamic Parenting</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01	15
c. Tahapan pelaksanaan <i>Islamic Parenting</i> bagi guru di sekolah	17
d. Tanggung Jawab Guru dalam Memberikan <i>Parenting</i> pada Siswa	20
e. Metode <i>Islamic Parenting</i>.....	23
f. Macam-macam Pola Asuh Dalam <i>Islamic Parenting</i>.....	25
g. Aspek <i>Islamic Parenting</i>.....	30

h. Faktor Islamic Parenting.....	32
i. Kelebihan Islamic Parenting.....	36
j. Indikator Pelaksanaan Islamic Parenting di Sekolah.....	37
2. Karakter Religius.....	39
a. Pengertian Karakter Religius	39
b. Karakteristik Karakter Religius	42
c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	44
d. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa	47
e. Indikator Karakter Religius.....	49
B. Kajian Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	53
D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III.....	56
METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Variable Penelitian.....	58
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	59
F. Uji Coba Instrumen	62
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV	73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
1. Sejarah singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	73
2. Visi/Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidrejo	74
3. Struktur Organisasi	75
4. Guru dan Siswa	75
5. Sarana dan Prasarana	77
6. Program Kerja Sekolah	78
B. Hasil Penelitian.....	80

1. Deskripsi Data	80
2. Pengujian Prasyarat Analisis	82
3. Pengujian Hipotesis	84
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan.....	89
1. Pelaksanaan Islamic Parenting siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01	89
2. Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01	92
3. Pengaruh Pelaksanaan Islamic Parenting terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01	94
BAB V.....	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga melibatkan dinamika psikologis, sosial, emosional, dan spiritual yang kompleks. Setiap aspek ini saling terhubung dan berinteraksi dalam membentuk fondasi kepribadian dan karakter siswa. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sejak usia dini, terutama pada masa sekolah dasar yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana perkembangan otak dan kepekaan moral anak terjadi sangat pesat. Dalam fase ini, pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi, khususnya dalam pembentukan karakter religius sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku yang berakhlak mulia.¹

Karakter religius bukan sekadar perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, tetapi merupakan manifestasi nilai iman yang tertanam dalam kesadaran individu. Karakter ini tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, empati, disiplin beribadah, hingga kemampuan menghargai sesama. Anak dengan karakter religius memiliki integritas moral dan ketahanan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Dalam konteks sosial yang sarat krisis identitas dan kemerosotan moral saat ini, pembentukan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda.²

¹ Fauziah Nasution, et al. "Psikologi perkembangan anak usia dini." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2.1 (2024): 117-126.

² Siti Aminatus Sholihah, and Khoiriyah Khoiriyah. "Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Anak." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 19-39.

Peran utama dalam pembentukan karakter religius anak di sekolah dasar sangat ditentukan oleh guru. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pendidik, dan teladan dalam kehidupan spiritual siswa. Di sinilah konsep *Islamic Parenting* oleh guru menjadi penting, yaitu pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pendidikan dan pengasuhan di lingkungan sekolah. *Islamic Parenting* oleh guru menekankan pada keteladanan dalam ibadah dan akhlak, kasih sayang, keadilan, serta penanaman nilai tauhid secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial.³

Penerapan *Islamic Parenting* oleh guru menjadi variabel penting dalam membentuk karakter religius anak. Semakin kuat penerapan nilai-nilai Islam oleh guru baik dalam keteladanan, pendekatan pembelajaran, maupun interaksi keseharian semakin besar kemungkinan siswa menginternalisasi nilai keagamaan ke dalam perilaku mereka.⁴ Sebaliknya, ketidakkonsistenan guru, lemahnya keteladanan, atau komunikasi yang tidak sesuai dengan prinsip Islam dapat menimbulkan kebingungan nilai (*value confusion*) dalam diri anak.⁵ Oleh karena itu, sinergi antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang diteladankan oleh guru merupakan kunci keberhasilan pembinaan karakter religius di sekolah.

Hasil observasi awal di SDIT Rabbi Radhiyya 01 menunjukkan adanya ketimpangan antara visi pendidikan sekolah dengan perilaku keseharian sebagian siswa. Meskipun sekolah ini telah melaksanakan program keagamaan

³ Anna Karma Yuhana, "Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0." *Damhil Education Journal* 2.2 (2022): 65-72.

⁴ Alwy Ikram, Ahmad Sanusi Luqman, and Nurmisa Ramayani. "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 1 Langkat." *Jurnal Kajian dan Riset Mahaanak* (2025): 697-706.

⁵ Muhamad Yusuf, *Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

seperti pembiasaan salat berjamaah, program tahfidz, serta pelatihan akhlak, masih ditemukan siswa kelas V yang kurang mencerminkan karakter religius, misalnya rendahnya kedisiplinan ibadah, etika berbicara yang kurang sopan, dan minimnya rasa hormat terhadap guru maupun teman. Fakta ini menunjukkan perlunya penguatan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten dan menyeluruh di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat dengan guru kelas yang menyatakan, “Kami sudah berusaha membiasakan setoran hapalan hari minimal 2 ayat dalam sehari dan membimbing akhlak siswa, tetapi masih ada yang tidak menyetorkannya tanpa alasan jelas.” Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berperan aktif dalam membina karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah, masih terdapat tantangan dalam menanamkan kebiasaan tersebut secara konsisten. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembinaan akhlak oleh guru agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.⁶

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa. Jannah & Surayanah menunjukkan bahwa media animasi Islami yang digunakan secara konsisten oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, keterikatan emosional yang erat antara guru dan siswa, yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam, juga terbukti memperkuat pembentukan karakter siswa dari aspek religius maupun emosional.⁷

⁶ Hasil observasi di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 pada tanggal 17 juli 2025

⁷ Jannah, A, R, N., & Surayyanah, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Animasi Religi, *Jurnal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2 (2), 210-217.

Islamic Parenting dalam konteks guru tidak hanya berorientasi pada aspek instruksional atau akademik, tetapi juga pada pendidikan spiritual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

إِنَّ لِّتَعَارَفُونَ أَفْوَاقًا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنْثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ إِنَّ النَّاسَ يَآئِيهَا
 ﴿١٣﴾ خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ اتَّقِيكُمْ اللَّهُ نَدَاءِ أَكْرَمَكُمْ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (Q.S. Al-Hujurat: 13)⁸

Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh status atau asal-usul, melainkan oleh tingkat ketakwaan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai *Islamic educator* sangat strategis dalam membentuk siswa yang bertakwa melalui penguatan nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

SDIT Rabbi Radhiyya 01 merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan seluruh aktivitasnya. Sekolah ini memiliki visi membentuk generasi rabbani yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, efektivitas visi tersebut sangat bergantung pada

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*

implementasi nyata dari para guru dalam menerapkan prinsip *Islamic Parenting* di lingkungan sekolah.

Permasalahan muncul ketika terdapat kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan dan keteladanan nyata yang diperlihatkan guru dalam keseharian. Perbedaan dalam pemahaman, komitmen, dan konsistensi guru dalam menerapkan prinsip Islam menjadi faktor penting yang perlu dikaji, karena dapat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa secara signifikan.

Islamic parenting di sekolah telah diterapkan selama lebih dari lima tahun, yaitu sejak tahun 2019. Program ini dirancang secara khusus untuk para guru sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan spiritual serta pembentukan karakter siswa layaknya peran orang tua. Meskipun telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan melalui berbagai proses penyempurnaan, penerapan program ini masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait keselarasan antara konsep *Islamic parenting* yang telah ditetapkan dengan praktik nyata para pendidik di lingkungan sekolah. Hal tersebut berdampak pada belum optimalnya efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam guna mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kendala, serta merumuskan strategi perbaikan agar *Islamic parenting* dapat berkontribusi secara lebih maksimal dalam membentuk karakter religius siswa.

Mengingat pentingnya peran guru dan pendekatan *Islamic Parenting* dalam pembentukan karakter religius siswa, serta masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik membahas hubungan tersebut di lingkungan sekolah dasar, maka penelitian ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai peran guru sebagai figur pengasuh Islami, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan efektivitas pembinaan karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Islamic Parenting* terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas V yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter religius.
2. Variasi *Islamic Parenting* di lingkungan keluarga siswa diduga berpengaruh terhadap karakter religius.
3. Diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka perlu ditetapkan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01.
2. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perilaku religius siswa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan beribadah, kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam.
3. *Islamic Parenting* dalam penelitian ini dibatasi pada penerapannya, yaitu frekuensi, konsistensi, dan kedalaman pola asuh Islami yang diberikan oleh guru kepada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Parenting* yang diterapkan kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01?
2. Bagaimana karakter religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *Islamic Parenting* kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01.

2. Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah keilmuan maupun praktik pendidikan, khususnya dalam hal pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai konsep dan pelaksanaan *Islamic Parenting* serta dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional siswa usia sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara pola asuh islami dan aspek perkembangan siswa lainnya, seperti kognitif, moral, atau spiritual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pola asuh Islami yang tepat dan proporsional, guna mendukung perkembangan sosial emosional siswa secara optimal.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah, khususnya SDIT Rabbi Radhiyya 01, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kerja sama antara sekolah dan guru dalam membangun karakter dan emosi siswa.

c. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam serta responsif terhadap karakter religius siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut tentang *Islamic Parenting*, baik dari sudut pandang teori, implementasi, maupun efeknya terhadap berbagai aspek perkembangan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Islamic Parenting*

a. *Pengertian Islamic Parenting*

Kata *Islamic* secara bahasa berasal dari kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam itu sendiri terbentuk dari 3 huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar “selamat”. Adapun secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di akhir zaman.⁹

Parenting merupakan istilah yang berkembang populer yang berkaitan dengan pengasuhan siswa, parenting didefinisikan sebagai *purposive activities aimed at ensuring the survival and development of children*. Parenting berasal dari kata latin “parere” yang berarti *to bring forth, develop or educate* (melahirkan, mengembangkan atau mendidik). Kata parenting sesuai dengan akarnya diartikan sebagai aktivitas pengembangan dan pendidikan dibandingkan dengan siapa yang melakukannya (subyeknya). Kata *Parent*, menurut tradisi biologis berarti guru (ayah atau ibu). Sementara sebagai kata kerja, parent atau guru merujuk pada suatu proses, aktivitas dan interaksi yang pada umumnya terjadi dalam perkembangan seorang anak. Dalam proses perkembangan

⁹ Ahmad Yani Dkk, Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA kota Cirebon, (jurnal: AWLADY, Vol. 3 No. 1, Maret 2017) 157.

anak, tidak hanya orang tua yang dapat terlibat, namun juga ada pihak lain seperti guru, pengasuh dan lainnya.¹⁰

Islamic Parenting atau pola asuh Islami adalah metode pengasuhan siswa yang didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pendekatan ini, guru memiliki tanggung jawab spiritual untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, membiasakan anak dalam beribadah, serta mengajarkan adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Ayat diatas secara eksplisit memerintahkan manusia agar menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka, yang berarti pendidikan

¹⁰ Tim Asosiasi Psikologi Islam, Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), 271.

¹¹ Herwin Wijaya Kusuma, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan. "Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18.4 (2024): 2412-2421.

agama dan moral merupakan bagian utama dari tanggung jawab guru dalam Islam.¹²

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, pengasuhan Islami mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang dibimbing oleh kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang baik. Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik dalam hal mendidik siswa-siswa, di mana beliau menunjukkan sikap lembut, penuh perhatian, dan mendidik dengan hikmah. Prinsip-prinsip dalam *Islamic Parenting* seperti *uswah hasanah* (keteladanan), *ta'dib* (pembentukan adab), dan *rahmah* (kasih sayang) membentuk dasar pendekatan pengasuhan yang tidak hanya berorientasi duniawi, tetapi juga ukhrawi. Dengan menerapkan *Islamic Parenting*, guru tidak hanya membimbing siswa untuk menjadi manusia yang sukses secara sosial, tetapi juga menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT.¹³

Parenting berkaitan dengan upaya pengasuhan yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anak sesuai ajaran Islam. Jika dikaitkan dengan *parenting*, maka sama halnya dengan membahas *Islamic Parenting* atau *Prophetic Parenting*. *Islamic Parenting* atau *Prophetic Parenting* adalah mengasuh dan mendidik siswa dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dapat dilakukan sesuai tuntunan agama

¹² Muhammad Rofi Shohibuddin, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an." *Integratif Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2025): 26-37.

¹³ Arini Firdaus Izdihaari, Dadang Ahmad Fajar, and Z. Mutaqin. "Bimbingan Islami Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap anak." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 11.3 (2023): 285-302.

Islam sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Konsep *Islamic Parenting* atau *Prophetic Parenting* tetap berdasarkan pada keteladanan (uswah hasanah) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. Instruksi Rasulullah merupakan sosok dan pribadi yang sangat pantas untuk dijadikan suri tauladan yang baik sesuai yang tertera dalam QS. al-Ahzab: 21.¹⁴

الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 ① كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Sebagai cara guru dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh sangat mempunyai pengaruh besar pada siswa bagaimana siswa dapat melihat dirinya sendiri dan lingkungannya. Peran guru dalam mengasuh siswa bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa siswa dari hal-hal negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar menjadi insan spiritual yang selalu taat dalam menjalankan perintah agama.¹⁵ Jadi, peran guru dalam hal pengasuhan siswa sangatlah penting, dimana pola asuh guru yang baik dapat

¹⁴ Arini Firdaus Izdihaari, Dadang Ahmad Fajar, and Z. Mutaqin. "Bimbingan Islami Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap anak." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 11.3 (2023): 271.

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: Katahati 2013), 134.

menjadikan siswa dalam setiap proses tumbuh kembangnya menjadi insan spiritual yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam.

Islamic Parenting dapat dipahami sebagai model pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai tauhid, akhlak, adab, dan spiritualitas ke dalam proses pembelajaran siswa secara holistik. Prinsip-prinsip ini selaras dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pengembangan potensi siswa sebagai individu seutuhnya (ruh, pemikiran, emosi, dan jasmani) sebagaimana digagas oleh al-Attas maupun Al-Ghazali yang melihat tujuan pendidikan sebagai pembentukan kepribadian yang beriman dan beretika.¹⁶ *Islamic Parenting* sebagai model pembelajaran keluarga juga mencakup pendekatan konstruktivistik dan kognitivistik, di mana guru memperkenalkan konsep agama secara kontekstual, membimbing siswa membangun makna dari pengalaman spiritual dan moral sehari-hari.

Studi empiris menunjukkan bagaimana *Islamic Parenting* mengaplikasikan teori pendidikan modern, seperti self-regulated learning, konstruktivisme, dan pembelajaran karakter. Di satu sisi, pola asuh Islami membantu membentuk regulasi diri siswa melalui pembiasaan nilai akhlak dan tanggung jawab dalam ibadah dan interaksi sosial selaras dengan teori self-regulated learning yang menekankan kontrol internal dalam proses belajar.¹⁷ Di sisi lain, sebagai model pendidikan, *Islamic Parenting* telah dibuktikan mampu memperkuat

¹⁶ Muhammad Abid Al Faqh, Dini Septi Harianti, and Sigit Prasetyo. "Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6.1 (2025).

¹⁷ Fenty Andriani, "The Role of Islamic Parenting in Building Self-Regulated Learning Ability for Early Children." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 6.1 (2023): 33-40.

karakter religius, empati, dan hubungan sosial keluarga yang sehat hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan pendidikan moral dalam literatur pendidikan modern¹⁸

b. *Islamic Parenting di SDIT Rabbi Radhiyya 01*

Secara umum, Islamic Parenting adalah pola pengasuhan anak yang berpijak pada prinsip-prinsip Islam dan menekankan keseimbangan antara kasih sayang, keteladanan, serta penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Islamic Parenting tidak hanya berbicara mengenai bagaimana orang tua mendidik anak di rumah, tetapi juga mencakup sinergi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa pendidikan anak dalam Islam merupakan tanggung jawab kolektif yang tidak dapat dipisahkan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan pengasuhan Islami akan lebih optimal apabila terdapat kesinambungan antara ketiganya dalam membentuk kepribadian anak.¹⁹

Sejalan dengan itu, Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa pendidikan Islami harus dilaksanakan secara menyeluruh, menyentuh aspek ruhiyah (spiritual) untuk menanamkan iman dan ibadah, aspek aqliyah (intelektual) untuk mengembangkan kecerdasan

¹⁸ Yuliana Intan Lestari, "Urgensi islamic parenting dalam mengembangkan karakter religius remaja." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 5.1 (2024): 94-104.

¹⁹ Afnan Ali Parapat, *Konsep pendidikan anak dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di era 4.0 (tela'ah kitab Tarbiyah Al-Aulad Fil Islam)*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

dan pemikiran Islami, serta aspek jasadiyah (fisik) untuk melatih kedisiplinan, kesehatan, dan keterampilan sosial.²⁰

Dalam konteks SDIT Rabbi Radhiyya 01, konsep umum tersebut diimplementasikan dalam praktik nyata melalui program pembiasaan Islami yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara aktif. Aspek ruhiyah diwujudkan dengan kegiatan rutin seperti shalat dhuha bersama, shalat dhuhur berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, serta pembacaan doa harian. Hal ini bertujuan membentuk kepribadian siswa yang senantiasa dekat dengan Allah SWT dan terbiasa beribadah sejak dini. Pada aspek aqliyah, sekolah menerapkan pembelajaran terpadu berbasis nilai Islam, di mana setiap mata pelajaran dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an maupun hadits, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga pemahaman bahwa seluruh ilmu merupakan bagian dari kebesaran ciptaan Allah. Adapun aspek jasadiyah diwujudkan melalui kegiatan seperti olahraga rutin, pramuka Islami, kegiatan ekstrakurikuler seni, dan kerja bakti lingkungan, yang bertujuan menanamkan kedisiplinan, kerjasama, serta kepedulian sosial.

Dalam Islamic Parenting ini, peran guru menjadi sangat sentral. Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 01 bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga uswah hasanah (teladan) dalam ucapan, perilaku, dan sikap sehari-hari. Guru membimbing anak-anak dalam praktik ibadah, memberikan nasihat dengan pendekatan Islami, dan menanamkan akhlak melalui pembiasaan positif. Misalnya, ketika siswa lupa melaksanakan

²⁰ Fidina Choiru Darojah, et al. "Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2024): 103-109.

shalat dhuha, guru tidak sekadar menegur, melainkan memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang, mengingatkan melalui hadits, dan mengajak siswa merenungi makna ibadah tersebut. Guru juga berperan sebagai komunikator dengan orang tua melalui program parenting class, buku komunikasi, serta home visit, sehingga ada keselarasan antara pola pengasuhan di rumah dan di sekolah. Selain itu, guru menjadi pembina karakter dengan memberikan arahan ketika siswa menghadapi permasalahan, baik akademik maupun sosial, menggunakan pendekatan yang Islami dan solutif.

Dengan demikian, Islamic Parenting di SDIT Rabbi Radhiyya 01 bukanlah sekadar teori, tetapi telah menjadi praktik nyata yang terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah. Melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta kerja sama erat dengan orang tua, sekolah ini berhasil mengaplikasikan pengertian umum Islamic Parenting ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dampaknya, anak tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan disiplin sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.

c. Tahapan Islamic Parenting bagi guru di sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dkk. dalam *Jurnal Pengabdian Sosial* menjelaskan bahwa Islamic Parenting dapat

diimplementasikan di sekolah melalui empat tahap struktural yang saling berkaitan.²¹

- 1) Observasi, yaitu guru sekolah melakukan pengamatan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Tahap ini penting untuk mengetahui kebutuhan karakter religius yang masih perlu diperkuat serta memahami latar belakang siswa.
- 2) Perencanaan, yakni penyusunan program pembiasaan Islami berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini guru bersama pihak sekolah merancang strategi pembinaan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, doa bersama sebelum belajar, atau program tadarus pagi.
- 3) Implementasi, yaitu pelaksanaan program Islamic Parenting secara konsisten di lingkungan sekolah. Implementasi ini mencakup keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta kerja sama dengan orang tua agar pembinaan karakter religius siswa berjalan selaras antara sekolah dan rumah.
- 4) Evaluasi, yaitu proses meninjau dan menilai efektivitas pelaksanaan Islamic Parenting terhadap perubahan sikap dan kedisiplinan siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi lanjutan, refleksi guru, maupun laporan perkembangan siswa.

Dengan adanya keempat tahapan ini, Islamic Parenting di sekolah tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, melainkan sebuah sistem pendidikan karakter Islami yang terarah, berkesinambungan, dan berdampak nyata terhadap pembentukan religiusitas siswa.

²¹ Siti Aminah, Ermina Sari, and Ahmad Fauzan. "Islamic Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1.7 (2024): 536-539.

Hazizah Isnain menekankan bahwa implementasi Islamic Parenting harus bersifat sistematis dan berkesinambungan:²²

- 1) Identifikasi kebutuhan spiritual siswa. Guru melakukan penilaian awal untuk mengetahui aspek karakter religius yang perlu dikembangkan.
- 2) Perencanaan program berbasis karakter. Guru merancang aktivitas Islami yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pembiasaan doa, shalat berjamaah, dan kegiatan penguatan akhlak.
- 3) Pelaksanaan pembiasaan religius. Tahap ini menekankan konsistensi guru dalam mencontohkan perilaku Islami serta memastikan siswa melaksanakan kegiatan religius secara rutin di sekolah.
- 4) Monitoring dan evaluasi. Guru memantau perkembangan siswa, memberi umpan balik, dan melakukan refleksi berkala untuk menilai keberhasilan program dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan kedua sumber tersebut, dapat dianalisis bahwa Islamic Parenting di sekolah harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan agar berdampak nyata pada pembentukan karakter religius siswa. Tahapan yang dimulai dari observasi atau identifikasi kebutuhan spiritual, dilanjutkan dengan perencanaan program berbasis karakter, kemudian implementasi pembiasaan religius yang konsisten, serta monitoring dan evaluasi, menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tidak bersifat seremonial semata. Dengan penerapan yang terintegrasi antara sekolah dan rumah,

²² Hazizah Isnain, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1.4 (2024): 95-111.

guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual, sehingga nilai-nilai religius dapat diinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sistematisnya pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahap saling mendukung, memudahkan evaluasi efektivitas, dan memperkuat kedisiplinan serta religiusitas siswa secara berkelanjutan.

d. Tanggung Jawab Guru dalam Memberikan *Parenting* pada Siswa

Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendampingi perkembangan karakter dan kehidupan sosial-emosional siswa, termasuk dalam hal *parenting education*. *Parenting* oleh guru tidak berarti menggantikan peran orang tua, tetapi lebih pada memberikan dukungan, teladan, serta penguatan nilai-nilai positif yang membantu siswa tumbuh secara utuh di lingkungan sekolah.

Menurut Suyadi,²³ peran guru dalam pendidikan parenting mencakup tiga hal utama:

- (1) sebagai *role model* dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius;
- (2) sebagai *mentor* yang memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah sosial dan emosional; dan
- (3) sebagai *komunikator* yang menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan karakter siswa secara optimal.

²³ Suyadi. "Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2014): 78.

Lebih lanjut, Hurlock menyatakan bahwa perkembangan kepribadian anak tidak hanya ditentukan oleh keluarga, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan figur guru.²⁴ Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, serta memberikan pendekatan pendidikan yang mendidik dan membina.

Dalam perspektif *Islamic parenting*, guru juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlakul karimah, dan kedisiplinan melalui pendekatan yang lembut, berkesinambungan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Ibn Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan bahwa mendidik anak membutuhkan pendekatan yang bijaksana, memadukan antara kelembutan dan ketegasan dalam membentuk karakter.²⁵

Oleh karena itu, tanggung jawab guru dalam memberikan parenting kepada siswa meliputi:

- 1) Memberikan teladan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.
- 2) Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mengarahkan anak.
- 3) Menggunakan pendekatan emosional dan afektif dalam mendampingi siswa.
- 4) Menerapkan nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). (Jakarta: Erlangga, 2008): 75.

²⁵ Mainuddin, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6.2 (2022): 149-159.

- 5) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Selain sebagai sumber kebahagiaan dan penyejuk hati, siswa adalah amanah terbesar yang Allah berikan kepada setiap guru di dunia. Karenanya, mendidik seorang siswa adalah tanggung jawab guru. Masa depan siswa sebagiannya bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan guru. Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa maksud dari periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka adalah didiklah dan ajarkan kepada keluarga kalian hal-hal yang membuat mereka taat kepada Allah Swt. dan melarang mereka dari berbuat maksiat kepadaNya serta memperbanyak dzikir agar Allah menyelamatkan mereka²⁶

Dengan demikian, memberikan pengetahuan agama terhadap siswa merupakan tanggung jawab guru yang paling utama. Guru kelak akan dimintakan pertanggungjawaban akan siswanya di hari kiamat sebelum seorang siswa ditanya pertanggungjawabannya atas guru mereka. Sesuai firman Allah dalam QS. al-Hasyr (59): 18:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَذِّ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 ١٨ نَعْمَلُوا بِمَا ُ خَيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

²⁶ Neneng Maghfiroh dkk, Parenting dalam Islam, (Banten: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhari Institute), 14.

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ahmad Tafsir dalam Moh. Haitami Salim mengatakan bahwa tanggung jawab guru dalam hal pendidikan terhadap siswa di dalam keluarga terletak pada pendidikan agama bagi siswa merupakan sebuah kunci yang sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup bagi seseorang.²⁷ Jadi, penjelasan di atas sesungguhnya sudah cukup untuk menjadi alasan tentang tanggung jawab guru dalam hal mendidik siswa, utamanya tentang pendidikan agama bagi siswa yang memang haruslah diajarkan sejak dini pada siswa karena memang pendidik pertama dan utama adalah guru.

e. Metode Islamic Parenting

Islamic parenting adalah pendekatan pengasuhan anak yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan teladan para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama dari *Islamic parenting* adalah membentuk anak yang shalih/shalihah, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi.

Menurut Al-Qusyairi,²⁸ pengasuhan dalam Islam harus memenuhi tiga aspek utama:

- 1) Pendidikan iman,
- 2) Pendidikan akhlak, dan

²⁷ Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 202.

²⁸ Nurul Izzah, et al. "Parenting Langkah Mendidik Anak Dan Mengamalkan Ajaran Islam." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1.02 (2022): 188-197.

3) Pendidikan amal salih.

Hal ini bertujuan membentuk pribadi anak yang menyeluruh: secara spiritual, moral, dan sosial. Beberapa Metode dalam Islamic Parenting:

1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Anak belajar paling efektif melalui contoh nyata. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menampilkan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Q.S. Al-Ahzab [33]:21 menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah teladan terbaik bagi umat manusia.²⁹

2) Metode Pembiasaan

Anak dilatih dengan pembiasaan ibadah sejak dini, seperti salat tepat waktu, mengucapkan salam, jujur, dan membantu orang lain. Menurut Ibnu Sina, kebiasaan yang baik yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk karakter kuat yang akan terbawa hingga dewasa.³⁰

3) Metode Nasihat (Mau'idzah Hasanah)

Nasihat diberikan dengan lemah lembut, tidak menggurui, dan disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman anak. Hal ini sesuai dengan Q.S. An-Nahl [16]:125 yang menganjurkan untuk memberi nasihat dengan hikmah dan cara terbaik.³¹

4) Metode Hukuman Edukatif

²⁹ Taklimudin, and Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2018): 1-22.

³⁰ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019): 29-44.

³¹ Husni Mubarak Nasution, *Penerapan metode pembelajaran mauizotil hasanah dalam pendidikan akhlak santri di Ponpes Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang lawas Provinsi Sumatera Utara*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025.

Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik dan memberi kesadaran atas kesalahan. Ibn Qayyim al-Jawziyyah menekankan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan dalam mendidik anak.³²

f. Macam-macam Pola Asuh Dalam *Islamic Parenting*

Pola asuh adalah cara pengasuhan yang dilakukan oleh guru dalam keluarga sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada siswa-siswanya. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan karena merupakan tanggung jawab primer. Menurut Kuhn dalam Habib Toha menyebutkan bahwa pola merupakan sikap guru yang berhubungan dengan siswa-siswanya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain dari bagaimana cara guru dalam menerapkan berbagai peraturan kepada siswa, dalam memberikan hadiah dan hukuman, dan dalam memberikan tanggapan kepada siswa.

Dalam konsep *Islamic Parenting*, pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Pola asuh ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT dan masyarakat.

³² Muhammad Djamal, "Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Ghazali* 1.1 (2018): 17-37.

Menurut Helena, dkk dalam jurnalnya, terdapat beberapa pola asuh utama dalam Islam, yaitu:³³

1) Pola Asuh Demokratis Islami

Pola ini menekankan adanya komunikasi dua arah, kasih sayang, serta pemberian kebebasan yang terarah kepada anak. Orang tua bertindak sebagai pendidik dan sahabat yang membimbing, mendengarkan pendapat anak, dan tetap memberikan arahan sesuai syariat. *"Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala perkara."* (HR. Bukhari dan Muslim). Ciri-ciri:

- a) Ada dialog dan diskusi
- b) Orang tua memberi pilihan dan arahan
- c) Mengedepankan nasihat, bukan paksaan
- d) Cocok untuk membentuk anak yang percaya diri dan bertanggung jawab

2) Pola Asuh Otoriter Islami

Pola ini bersifat tegas namun tetap dalam koridor kasih sayang. Orang tua menetapkan batasan dan aturan yang jelas berdasarkan nilai agama, namun tidak bersifat kasar atau represif. Pola ini dipakai bila anak dalam fase kurang disiplin atau cenderung melanggar syariat. Ciri-ciri:

- a) Aturan tegas namun tidak menyakiti
- b) Fokus pada kepatuhan terhadap perintah agama

³³ Helena, Rahmatul Hasni Firsya, and Fitriani Fitriani. "Parenting Patterns in Shaping Children's Islamic Character." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 3.4 (2020): 159-167.

- c) Penggunaan hukuman bersifat edukatif, bukan balas dendam

Diperkuat oleh pendapat Ibn Qayyim al-Jawziyyah, yang menyatakan bahwa “Orang tua hendaknya menyeimbangkan antara kelembutan dan ketegasan dalam mendidik anak.”

3) Pola Asuh Permisif Islami (Kasih Tanpa Batas)

Dalam Islam, pola asuh permisif secara ekstrem tidak dianjurkan, namun dalam kadar tertentu (kasih sayang yang tinggi tanpa banyak batasan) masih dapat diterima, selama tidak bertentangan dengan syariat. Jika terlalu permisif, anak cenderung menjadi manja, kurang disiplin, dan sulit menerima tanggung jawab.

Ciri-ciri:

- a) Orang tua terlalu menuruti keinginan anak
- b) Aturan longgar dan cenderung tidak konsisten
- c) Tidak sesuai dengan tujuan pendidikan karakter Islami

4) Pola Asuh Neglectful (Pengabaian)

Pola ini sangat dilarang dalam Islam karena mengabaikan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan dan akhlak anak. Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak secara emosional maupun spiritual. *“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya...”* (HR.

Bukhari) Ciri-ciri:

- a) Kurang perhatian dan kasih sayang
- b) Anak tumbuh tanpa bimbingan akidah dan akhlak
- c) Rentan mengalami masalah emosi dan perilaku

Secara umum, Baumrind dalam Mahmud dkk mengatakan bahwa pola asuh dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.³⁴

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh siswa dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa siswa untuk berperilaku seperti yang diinginkan oleh gurunya dan membatasi kebebasan siswa untuk bertindak atas nama diri sendiri (siswa). Guru yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat keputusan, siswa harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga ditandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras dan kaku. Siswa juga diatur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak dewasa. Siswa yang tumbuh dalam suasana seperti ini akan tumbuh dengan sikap yang negatif, misalnya memiliki sikap yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan. Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh guru yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kekuasaan guru yang sangat dominan, siswa tidak diakui sebagai pribadi, Kontrol terhadap tingkah laku siswa sangat ketat dan hukuman menanti apabila siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan siswa yaitu siswa mudah tersinggung, siswa menjadi penakut, siswa menjadi pemurung, siswa

³⁴ Mahmud Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru Orang Tua dan Calon*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), 149-151.

menjadi tidak bahagia, siswa mudah stress dan siswa tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.³⁵

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri guru memberikan pengakuan dalam mendidik siswa, mereka selalu mendorong siswa untuk memberikan apa yang ia inginkan secara terbuka. Siswa selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung kepada guru. Pola pengasuhan demokratis akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan siswa yaitu siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri, siswa bersikap sopan, siswa mudah diajak bekerja sama dan siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang berorientasi pada prestasi.³⁶

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri guru yang memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk berbuat. Siswa dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal ini, kontrol guru juga sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Guru tidak dapat memberikan bimbingan yang cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh siswa adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan. Pola pengasuhan permisif akan menimbulkan dampak

³⁵ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosioanal Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2012), 13.

³⁶ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosioanal Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2012), 16.

terhadap perkembangan siswa yaitu siswa bersikap agresif dan siswa menjadi tidak percaya diri.³⁷

Jadi, dari keseluruhan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pola asuh yang islami, baik yang bersifat demokratis, otoriter yang mendidik, maupun yang penuh kasih sayang tetapi tetap dalam koridor syariat, menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial pada siswa. Penerapan pola asuh yang tepat tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memahami karakteristik pola asuh yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik secara optimal dan penuh kesadaran.

g. Aspek Islamic Parenting

Menurut Haitami Salim, aspek *Islamic Parenting* yaitu menekankan pentingnya Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam, termasuk Pendidikan akhlak, keimanan, dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi generasi

³⁷ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosioanal Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2012), 14.

yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral yang baik. Menurut Haitami Salim, aspek *Islamic Parenting* sebagai berikut;³⁸

1) Mengatur siswa dengan keteladanan guru

Pengasuhan menekankan peran penting guru dalam membentuk karakter generasi bangsa. Mereka perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan prinsip ajaran islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas generasi yang diharapkan oleh masyarakat. Haitami menekankan pentingnya guru dalam menanamkan akidah yang benar kepada siswa. Meliputi pengajaran mengenai rukun iman seperti keimanan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi dan rasul-Nya, hari kiamat, serta adha dan qadar Allah. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam melakssiswaan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat islam. Ini mencakup memberikan contohdengan beribadah secara konsisiten di hadapan siswa-siswa, mengajak mereka untuk berjamaah, serta mengawasi agar siswa-siswa istiqomah dalam menjalankan ibadah. Kriteria lingkungan keluarga yang positif yaitu melibatkan keteladanan guru dalam berperilaku agama, memberikan bimbingan agama secara rutin, dan mengarahkan remaja untuk menjalani kehidupan dengan berperilaku keagamaan

2) Pola asuh siswa dengan pembiasaan

Pembiasaan mencakup pengenalan dan penguatan atas nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Guru bertanggung jawab dalam

³⁸ Halim, M.N.A, Anak Shaleh Dambaan Keluarga. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 46.

membiasakan ibadah dan mendidik akhlak siswa mereka, yang tidak hanya mengajarkan satu atau beberapa ibadah wajib atau sunnah dan akhlak, tetapi mencakup seluruh aspek perilaku dan sikap yang dapat membangun karakter yang baik sesuai ajaran agama. Guru diharapkan mampu mengajarkan siswa-siswa untuk menjaga kehormatan agama dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat sekitarnya ketika remaja dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim yang baik di mana guru mereka memberikan pembinaan agama dan contoh perilaku yang baik.

h. Faktor Islamic Parenting

Menurut Ana Fergina dan Syarifuddin Ondeng dalam penelitiannya "*Reconstructing The Role Of Parents and Teachers In Islamic Education*" menekankan pentingnya rekonstruksi peran orang tua dan guru dalam pendidikan Islam di era milenial.³⁹ Mereka menyarankan agar orang tua dan guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di dunia nyata, tetapi juga sebagai pembimbing di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan Islam untuk anak harus dipertahankan, dan orang tua serta guru harus tetap menjadi pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi anak-anak mereka agar dapat bersaing di zaman mereka sambil menjaga akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut Faktor-Faktor *Islamic Parenting* oleh guru:

- 1) Guru menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dalam tutur kata dan tindakan.

³⁹ Ana Fergina, and Syarifuddin Ondeng. "Reconstructing The Role Of Parents and Teachers In Islamic Education." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5.2 (2024): 158-169.

- 2) Guru memberikan bimbingan spiritual dan moral secara konsisten.
- 3) Guru berperan sebagai motivator dan pembimbing, tidak hanya mengajar materi akademik tetapi juga membentuk karakter Islami siswa.
- 4) Guru mendidik siswa di dunia nyata dan dunia maya agar nilai-nilai Islam tetap diterapkan dalam semua aspek kehidupan.

Menurut Shahab Naimat Khan, Hafiz Nasir Ali, dan Madiha Mumtaz dalam artikel: *"Islamic Perspective to the Responsibilities of Parents and Teachers towards Children's Education in the Modern Era"* menjelaskan bahwa Islam memberikan perhatian serius terhadap pendidikan anak karena mereka akan menjadi wakilnya di masa depan.⁴⁰ Jika mereka dibentuk dalam kerangka Islam yang benar sejak usia dini, menjalankan ajaran Islam akan lebih mudah bagi mereka sepanjang hidup mereka. Tanggung jawab mendidik dan membesarkan anak jatuh pada orang tua terlebih dahulu dan kemudian pada guru. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Islam tidak membiarkan mereka begitu saja, melainkan membimbing mereka dalam setiap aspek kehidupan dengan memperhatikan psikologi anak. Faktor Islamic Parenting oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak setelah orang tua.
- 2) Guru menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini agar mudah diamalkan sepanjang hidup siswa.

⁴⁰ Shahab Naimat Khan, Hafiz Nasir Ali, and Madiha Mumtaz. "Islamic Perspective to the Responsibilities of Parents and Teachers towards Children's Education in the Modern Era." *Al Khadim Research Journal of Islamic Culture and Civilization* 2.2 (2021): 1-12.

- 3) Guru harus memperhatikan psikologi anak dalam memberikan pendidikan dan bimbingan.
- 4) Guru mengimplementasikan pendidikan Islami secara menyeluruh, termasuk spiritual, moral, dan sosial.
- 5) Guru menjadi teladan yang konsisten agar siswa meniru perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh islami yaitu:⁴¹

- 1) Keimanan dan ketakwaan guru

Keimanan dan ketakwaan adalah dua elemen yang saling melengkapi dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki iman dan takwa, seseorang akan merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku guru yang beriman dan berakwa akan menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswa mereka. Misalnya, ketika menghadapi musibah, guru tidak mengeluh, dan ketika menerima nikmat, mereka selalu bersyukur.

- 2) Pendidikan guru

Pendidikan dan pengalaman guru dalam mengasuh siswa sangat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan tugas pengasuhan. Beberapa cara untuk meningkatkan kesiapan dalam peran ini antara lain; terlibat aktif dalam setiap aspek pendidikan siswa, selalu menyediakan waktu untuk siswa-siswa, dan

⁴¹ Firawati. “Pengaruh Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. (Skripsi: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022), 15.

mengevaluasi perkembangan fungsi keluarga serta tingkat kenercayaan siswa

3) Kepribadian guru

Kepribadian yang mulia ialah indikator kesempurnaan iman seseorang, karena kepribadian menentukan posisi seseorang di hadapan Allah. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kepribadian yang mulia seperti bersikap jujur, sopan santun, penuh kasih sayang, dan tidak sombong

4) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa, sehingga tidak mengherankan jika lingkungan juga turut membentuk pola-pola pengasuhan yang diterapkan oleh guru kepada siswa-siswa mereka.

5) Budaya

Guru sering kali mengikuti cara-cara yang diterapkan oleh masyarakat sekitar dalam mengasuh siswa serta mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang ada hal ini dilakukan karena pola-pola tersebut dianggap efektif dalam mendidik siswa menuju kematangan.

6) Faktor sosial ekonomi

Guru dari kelas ekonomi menengah cenderung bersikap lebih hangat dibandingkan dengan guru dari kelas ekonomi bawah. Guru dari kelas ekonomi bawah lebih sering menggunakan hukuman fisik dan menunjukkan kekuasaan mereka. Sebaliknya, guru dari kelas

menengah lebih fokus pada pengembangan rasa ingin tahu siswa dan lebih terbuka terhadap hal-hal baru.

7) Usia guru

Usia orang tua mempengaruhi pola asuh mereka. Guru yang lebih muda cenderung lebih memenuhi keinginan siswa dibandingkan dengan guru yang lebih tua. Selain itu, usia guru juga mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan siswa. Guru yang memiliki perbedaan usia yang besar dengan siswanya perlu berusaha lebih keras untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan siswa mereka.

i. Kelebihan Islamic Parenting

Pola asuh Islami memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pola asuh lainnya:

Pertama, pola asuh islami mencakup pendidikan secara menyeluruh termasuk aqidah, ibadah, dan menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan karakter yang baik. Ini sangat penting untuk memastikan siswa tumbuh menjadi individu yang lengkap memiliki nilai-nilai moral yang kuat, berintegritas dan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran islam.⁴²

Kedua, pola asuh Islami fokus pada keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin. Misalnya, siswa-siswa yang berusia 0- 6 tahun diajarkan dengan penuh kasih sayang, sementara siswa- siswa yang lebih tua mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

⁴² <https://psikologi-metamorfosa.com/pola-asuh-dalam-perspektif-islam/> diakses pada tanggal 15 Maret 2019.

Selain itu pola asuh Islami disiplin dalam belas kasih dan kasih sayang. Guru dianjurkan untuk menghindari hukuman yang keras dan sebagai gantinya menggunakan kesabaran dan pemahaman, menciptakan lingkungan yang mendidik di mana siswa-siswa dapat belajar pengendalian diri dan tanggung jawab tanpa rasa takut.⁴³

Ketiga, pola asuh Islami menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Ini bukan hanya membentuk aspek spiritual siswa tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara siswa dan guru melalui komunikasi

j. Indikator Islamic Parenting di Sekolah

Islamic Parenting atau pola asuh Islami merupakan pendekatan pengasuhan siswa yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, mencakup aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial. Menurut Dewi Nopiana Sari Zulkifli, dkk berikut beberapa indikator utama *Islamic Parenting*:

- 1) Penanaman nilai tauhid dan akidah sejak dini,
- 2) Penerapan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Pengawasan terhadap perilaku siswa agar tidak menyimpang dari ajaran Islam,
- 4) Keteladanan (*uswah hasanah*) dari guru dalam tutur kata dan tindakan,
- 5) Penerapan disiplin dengan kasih sayang, bukan kekerasan,

⁴³ <https://psikologi-metamorfosa.com/pola-asuh-dalam-perspektif-islam/> diakses pada tanggal 15 Maret 2019.

- 6) Pendidikan akhlak mulia dan adab terhadap orang lain,
- 7) Komunikasi yang efektif dan penuh empati,
- 8) Doa dan harapan positif (optimisme) yang selalu disertakan dalam mendidik siswa.⁴⁴

Menurut Fachmi dkk, dalam artikel Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Teologis dan Internalisasi Karakter Mahmudah, disebutkan bahwa *Islamic Parenting* bertujuan mentransformasikan nilai-nilai religius dari Al-Qur'ân dan Hadits ke dalam karakter siswa melalui:

- 1) Pembiasaan nilai karakter mahmudah,
- 2) Keteladanan sikap dan perlakuan guru,
- 3) Pengarahan spiritual dan moral secara konsisten.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan lima indikator utama *Islamic Parenting* yang disarikan dari pendapat Dewi Nopiana Sari Zulkifli, dkk. dan Fachmi, dkk., yaitu:

1. Penanaman nilai tauhid dan akidah sejak dini,
2. Keteladanan (uswah hasanah) dari guru,
3. Penerapan ibadah harian secara konsisten,
4. Pendidikan akhlak mulia dan karakter mahmudah,
5. Disiplin dengan kasih sayang dan komunikasi empatik.

Kelima indikator ini digunakan untuk mengukur pengaruh *Islamic Parenting* dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

⁴⁴ Dewi Nopiana Sari Zulkifli, Muhammad Abdul Al Faqh, Dwi Septi Harianti, Sigit Prasetyo, dan Sholeh Sibawaihi, "Konsep Dasar Model Pembelajaran *Islamic Parenting*," Jurnal Pendidikan Indonesia 6, no. 1 (2025): 501–508, <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.7153>.

⁴⁵ Teguh Fachmi, et al. "Pola asuh islami: Antara transformasi nilai-nilai theologis dan internalisasi karakter mahmudah." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2021): 423-432.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah sifat batin seseorang yang memengaruhi segala pikiran, sikap, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diyakini serta dijadikan pedoman dalam bertindak.⁴⁶ Menurut Thomas Lickona,⁴⁷ karakter adalah gabungan dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan kata lain, seseorang yang berkarakter tidak hanya tahu tentang nilai yang baik, tetapi juga merasa penting terhadap nilai tersebut dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Karakter dibentuk melalui proses pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pengalaman hidup yang konsisten dan berkelanjutan.

Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut seseorang. Orang yang religius memiliki kesadaran tinggi akan keberadaan Tuhan, serta menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah ritual maupun dalam hubungan sosial.⁴⁸

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter, yang meliputi keyakinan, toleransi antarumat

⁴⁶ Nadia Luluatul Fuadhah, "Membentuk karakter peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3.2 (2024): 127-139.

⁴⁷ Yandi Hafizallah. "The critics of thomas lickona's character education: islamic psychology perspective." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 2.2 (2020): 142-157.

⁴⁸ Nofrans Eka, and Yun Nina Ekawati Saputra, "Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud." *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia* 9.1 (2020): 57-76.

beragama, serta perilaku jujur, adil, dan berempati sebagai cerminan dari ajaran agama.⁴⁹

Karakter religius merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri individu.⁵⁰ Menurut Kemendiknas, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksiswaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.⁵¹

Dalam konteks siswa usia sekolah dasar, karakter religius merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Karakter ini tercermin melalui perilaku seperti rajin melaksiswaan ibadah, berkata jujur, bersikap hormat kepada guru dan guru, menunjukkan sopan santun, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.⁵²

Menurut Lickona, pengembangan karakter religius pada siswa harus dimulai sejak dini melalui proses pendidikan yang terpadu antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Pendidikan agama yang hanya bersifat kognitif tidak cukup untuk membentuk karakter; yang lebih

⁴⁹ Tiara Tandhi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Komprehensif* 3.1 (2025): 166-175.

⁵⁰ Yuver Kusnoto, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017): 247-256.

⁵¹ Raihan Putry, "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4.1 (2018): 39-54.

⁵² Siti Wardatul Janah and SYARIF MAULIDIN. "Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2024): 69-79.

penting adalah menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan.⁵³

Karakter religius juga berkaitan erat dengan dimensi spiritual siswa yang berkembang melalui pengenalan terhadap konsep Tuhan, ibadah, serta nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama. Dalam Islam, karakter religius siswa dapat ditunjukkan melalui perilaku seperti melaksanakan shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, bersikap amanah, tidak berbohong, berbakti kepada guru, serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.⁵⁴

Karakter religius siswa sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Lev Vygotsky dan Jean Piaget. Dalam teori ini dijelaskan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pembentukan karakter religius, siswa tidak hanya menerima nilai-nilai agama secara pasif, tetapi secara aktif membentuk pemahaman dan sikap religius dari apa yang ia lihat, dengar, dan alami khususnya dari guru melalui penerapan *Islamic Parenting* di lingkungan sekolah. Keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta dialog spiritual di kelas menjadi sumber utama yang memungkinkan siswa membentuk karakter religius secara utuh sesuai dengan tahap perkembangannya.⁵⁵

⁵³ Yokha Latief Ramadhan, *Pendidikan karakter persepektif Thomas Lickona (analisis nilai religius dalam buku educating for character)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

⁵⁴ Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1.3 (2023): 271-287.

⁵⁵ Dewi Putri Andesta, "Konstruksi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Keagamaan pada Sekolah Islam Terpadu di Kota Palembang." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.3 (2024): 175-187.

Dengan demikian, karakter religius siswa merupakan hasil dari proses pendidikan nilai agama yang intensif dan berkelanjutan, yang dibentuk melalui bimbingan guru, pendidikan formal, serta pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

b. Karakteristik Karakter Religius

Karakter religius siswa adalah cerminan dari keberhasilan pendidikan nilai-nilai keagamaan yang telah diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Karakter ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual yang selaras dengan ajaran agama yang dianut. Pada masa usia sekolah dasar, karakter religius mulai tampak melalui perilaku nyata, meskipun masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga dan sekolah.

Menurut Lickona, karakter religius terbentuk dari tiga dimensi utama:⁵⁶

1. *Moral Knowing*: pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai agama seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.
2. *Moral Feeling*: perasaan atau sikap batin siswa terhadap kebaikan, seperti rasa empati dan kepedulian.
3. *Moral Action*: tindakan nyata siswa dalam menerapkan nilai agama, seperti membantu sesama atau menghormati guru.

Sementara itu, menurut Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*, karakter religius mencerminkan:

⁵⁶ Thomas Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (Bantam, 1992): 89

1. Keimanan dan ketaatan kepada Tuhan: melalui kesadaran spiritual dalam setiap tindakan.
2. Sikap dan perilaku sehari-hari: seperti jujur, toleran, dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama.⁵⁷

Pendapat lainnya datang dari Abdul Majid dan Dian Andayani yang menyatakan bahwa karakter religius siswa tampak dari:

- 1) Kebiasaan ibadah: seperti shalat tepat waktu dan berdoa dalam berbagai aktivitas.
- 2) Akhlak mulia: terhadap guru, guru, dan teman, seperti berbicara sopan dan bersikap hormat.⁵⁸

Diperkuat juga oleh pendapat Ramli, yang menyebutkan karakter religius siswa sebagai hasil dari pembiasaan yang terus-menerus. Menurutnya, karakter religius bukan hanya hasil dari pengetahuan, tetapi juga dari pembiasaan yang berkelanjutan.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan ahli di atas adapun karakteristik karakter religius siswa dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Kesadaran Beragama yaitu mengenali keberadaan Tuhan dan ajaran agama.
- 2) Kedisiplinan dalam Ibadah yaitu melaksanakan ibadah rutin seperti shalat dan mengaji.
- 3) Perilaku Jujur dan Amanah yaitu berkata benar dan bisa dipercaya.

⁵⁷ Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. (Prenada Media, 2015): 78.

⁵⁸ Aulia Nur Hayati, and Lailatul Usriyah. "Implementasi pendidikan karakter untuk anak madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan dian andayani." *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1.1 (2020): 47-61.

⁵⁹ Muhamad Ramli, "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).

- 4) Sikap Hormat kepada Guru dan Guru yaitu patuh, sopan, dan menghormati.
- 5) Kepedulian Sosial yaitu membantu teman, bersedekah, dan peduli lingkungan.
- 6) Menjauhi Perilaku Negatif: menghindari tindakan yang dilarang agama.
- 7) Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW: bersikap santun, sabar, dan rendah hati.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa merupakan hasil integrasi antara pengajaran nilai, keteladanan, dan pembiasaan. Proses ini perlu dilandasi pendekatan holistik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah segala sesuatu, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal), yang dapat membentuk, memperkuat, atau melemahkan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai agama. Karakter religius sendiri mencerminkan keterpaduan antara keyakinan (iman), pengetahuan agama, pengalaman spiritual, serta perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.⁶⁰ Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

⁶⁰ Lyna Dwi Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3.1 (2020): 63-82.

Secara umum, faktor tersebut dapat dibagi menjadi:⁶¹

- 1) Faktor Internal, misalnya hati nurani, pengalaman batin, motivasi pribadi, kebiasaan beribadah, dan kesadaran diri.
- 2) Faktor Eksternal, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, media massa, hingga budaya yang berkembang.

Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut berperan sebagai pembentuk, penguat, maupun penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi dasar dari karakter religius seseorang.

Menurut Zakiah Daradjat, karakter religius siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang membentuk sikap keagamaan sejak dini. Faktor-faktor tersebut meliputi:⁶²

- 1) Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 2) Sekolah, yang memberikan pendidikan agama secara formal dan menciptakan suasana religius.
- 3) Lingkungan masyarakat, tempat siswa bersosialisasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya.
- 4) Media massa, yang memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir dan bertindak siswa, baik secara positif maupun negatif.

Sementara itu, menurut Thomas Lickona, karakter religius siswa terbentuk dari tiga dimensi utama, yaitu:⁶³

⁶¹ Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, and Asep Sunandar. *Penguatan pendidikan karakter di SD*. Diss. State University of Malang, 2019.

⁶² Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1.2 (2016): 165-180.

1. *Moral Knowing* yaitu pengetahuan siswa tentang nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan keadilan.
2. *Moral Feeling* yaitu perasaan yang mendukung perilaku moral, seperti empati dan kasih sayang.
3. *Moral Action* yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti menolong teman, berdoa, dan menghormati orang lain.

Menurut Glock (dan dikembangkan bersama Stark), religiusitas bersifat multidimensi (banyak faktor), terdiri dari lima dimensi (faktor) utama:⁶⁴

1. *Belief* (Keyakinan/Ideologis) dimana keyakinan terhadap doktrin atau akidah agama dasar.
2. *Knowledge* (Pengetahuan) dimana pemahaman atas ajaran, teks suci, dan doktrin agama.
3. *Experience* (Pengalaman Religius) dimana pengalaman batin, spiritual, atau pengalaman bersifat transenden dalam hidup beragama.
4. *Practice* (Praktik/Ibadah) termasuk ritual, dapat terbagi menjadi praktik publik (seperti menghadiri ibadah) maupun privat (seperti doa pribadi).
5. *Consequences* (Konsekuensi/Etika) dimana dampak religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti integrasi nilai moral dan

⁶³ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK." *Journal on Education* 5.03 (2023): 6012-6022.

⁶⁴ Jean-Guy Vaillancourt, "From five to ten dimensions of religion: Charles Y. Glock's dimensions of religiosity revisited." *Australian Religion Studies Review* 21.1 (1970): 58-69.

tindakan nyata. Dimensi ini paling sering menjadi bahan kritik karena dianggap lebih sebagai hasil daripada bagian dari religiusitas itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa dipengaruhi oleh lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan media) serta oleh proses internal siswa dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Pembentukan karakter religius yang kuat menuntut sinergi antara pengasuhan eksternal yang konsisten dan proses internalisasi nilai yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa.

d. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Menurut Slameto,⁶⁵ upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan teladan (uswah hasanah). Guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal keagamaan. Misalnya, guru selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga adab terhadap teman dan guru lain. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai agama akan ditiru oleh siswa, sehingga membentuk karakter religius mereka.
- 2) Menciptakan pembiasaan religius. Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca doa harian, menghafal ayat-ayat pendek, dan melaksanakan shalat berjamaah, dapat membantu siswa untuk

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010):45-47

menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini harus dilakukan secara konsisten dan terstruktur agar memberikan dampak yang maksimal terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Menurut Hidayat,⁶⁶ upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa meliputi:

- 1) Mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menekankan pentingnya kejujuran dalam menyelesaikan soal, yang merupakan bagian dari nilai agama.
- 2) Melakukan evaluasi dan refleksi. Guru perlu memantau perkembangan karakter religius siswa melalui evaluasi yang objektif. Umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Selain itu, mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri akan membantu mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan karakter religius mereka.

Menurut Mutiara Sri Farhani dkk. guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar.

Upaya yang dilakukan guru tidak hanya melalui penyampaian materi

⁶⁶ Hidayat, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius siswa* (Jurnal Pendidikan, 2016): 12-15.

pelajaran agama, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi langsung dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menumbuhkan karakter religius siswa dengan cara:⁶⁷

- 1) Memberikan teladan (uswah hasanah), seperti membiasakan siswa mengucapkan salam saat memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga adab terhadap guru dan teman.
- 2) Menciptakan pembiasaan religius melalui rutinitas kegiatan keagamaan yang konsisten, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan.
- 3) Menggunakan metode demonstratif dan memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan siswa, misalnya dengan mendeteksi kesulitan siswa lalu memberi solusi sesuai ajaran Islam.

Melalui langkah-langkah ini, guru dapat menjadikan nilai religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga kebiasaan yang membentuk akhlak.

e. Indikator Karakter Religius

Lickona mengemukakan bahwa karakter religius terbentuk melalui tiga dimensi utama:⁶⁸

- 1) *Moral Knowing* (pengetahuan moral): siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
- 2) *Moral Feeling* (perasaan moral): siswa memiliki empati, rasa malu saat melakukan kesalahan, dan kepedulian terhadap orang lain.

⁶⁷ Mutiara Sri Farhani, et al. "Peran Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 3.1 (2023): 26-32.

⁶⁸ Saefudin Zuhri, Diding Nazmudin, and Ahmad Asmuni. "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2022): 56-78.

- 3) *Moral Action* (tindakan moral): siswa mampu mewujudkan nilai agama dalam perilaku nyata, seperti menolong teman, mematuhi aturan, dan beribadah secara sadar.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa indikator karakter religius siswa tercermin dari:⁶⁹

- 1) Kesadaran beragama: siswa menunjukkan perilaku beribadah seperti salat, doa, dan membaca kitab suci.
- 2) Ketaatan pada norma agama: siswa menjauhi larangan agama, seperti berbohong dan mencuri.
- 3) Penghayatan terhadap nilai agama: siswa tidak hanya menjalankan perintah agama, tetapi juga memahami dan merasakan maknanya.

Menurut Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah menyebutkan bahwa karakter religius siswa tercermin melalui:⁷⁰

- 1) Kebiasaan menjalankan ibadah sehari-hari, seperti berdoa, salat, dan membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
- 2) Berperilaku santun dan menghormati sesama, termasuk guru, guru, dan teman.
- 3) Kepedulian sosial, seperti menolong teman, bersedekah, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan ketiga ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator karakter religius siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu:

⁶⁹ Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16.2 (2015): 53-65.

⁷⁰ Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah. "Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 16-34.

- 1) Aspek kognitif yaitu siswa mengetahui nilai-nilai ajaran agama.
- 2) Aspek afektif yaitu siswa menghayati dan merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut.
- 3) Aspek perilaku yaitu siswa mampu menerapkan nilai religius dalam tindakan nyata, seperti beribadah dengan kesadaran, bersikap jujur, sopan santun, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Karakter religius yang baik adalah yang tidak hanya terucap dan diketahui, tetapi benar-benar tercermin dalam kebiasaan dan sikap hidup sehari-hari siswa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian dengan topic ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa hasil yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini pun memiliki dasar atau referensi dari penelitian sebelumnya. Dengan hal tersebut, berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Ahmad Yani, dkk, (Jurnal, 2017). Impelementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan hasil Dampak yang dirasakan orang tua/wali murid RA At-Taqwa setelah mengikuti kegiatan Islamic parenting dalam pembentukan karakter anak usia dini (RA), antara lain mereka merasa terbantu memiliki pola untuk lebih mendisiplinkan anak anak; dapat mengokohkan persaudaraan/silaturahmi; saling sharing pengalaman dalam melakukan pola pengasuhan anak antara orang tua yang satu dengan yang lainnya; dan membantu proses pembentukan

kebiasaan- kebiasaan positif. Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel parenting Islami dan variabel karakter. Perbedaan penelitian ini di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.⁷¹

2. Mohhamad Aszman Bin Affan, (Skripsi, 2019). Pengaruh Prophetic Parenting dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam Pada Anak di Kuching, Serawak, Malaysia. Hasil penelitian menggunakan uji-T (Paired-Sample T-Test) antara variabel sebelum adanya prophetic parenting dan sesudah menghasilkankoefisien korelasi = 0.027, karena signifikasinya < 0,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa dari subyek yang mengikuti seminar prophetic parenting ada peningkatan varibel sebelum adanya prophetic parenting. Dari hasil koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah atau korelasinya bersifat positif. Persamaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti variabel parenting Islami dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian di fokuskan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel karakter pribadi, lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti.
3. Adelia fitri dalam penelitian skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Parenting Islami* Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang

⁷¹ Ahmad Yani Dkk, Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA kota Cirebon, (jurnal: AWLADY, Vol. 3 No. 1, Maret 2017)

Bersekolah di PAUD Pembina Desa Seri Kepahiang” pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel siswa yang diwakili oleh orang tuanya dalam menilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 yang artinya memiliki pengaruh kearah positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Hasil tersebut menyatakan semakin tinggi tingkat parenting islami yang dipahami dan diamalkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula karakter kedisiplinan anak usia dini.⁷²

C. Kerangka Berfikir

Pembentukan karakter religius pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam. Karakter religius mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dalam beribadah, serta rasa hormat terhadap sesama. Pembentukan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga peran utama orang tua melalui penerapan Islamic Parenting.

Islamic Parenting adalah pola pengasuhan anak yang didasarkan pada ajaran Islam, bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Prinsip ini menekankan pentingnya keteladanan, kasih sayang, pembiasaan ibadah, serta komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Melalui Islamic Parenting, orang tua berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, sekolah khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 berfungsi sebagai mitra keluarga dalam membina akhlak dan karakter anak. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam Islamic Parenting

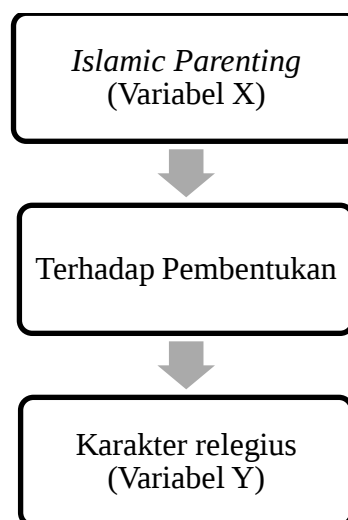
⁷² Adelia, F. (2020) “Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin anak Usia Dini Yang Bersekolah Di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang” (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

diyakini dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa, karena terjadi kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah.

Namun, dalam praktiknya, *Islamic Parenting* di lingkungan keluarga tidak selalu berjalan optimal. Sebagian orang tua masih kurang memahami konsep pengasuhan Islami secara menyeluruh atau belum menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembentukan karakter religius anak kurang maksimal, terlihat dari perilaku seperti kurang disiplin dalam ibadah, kurang sopan terhadap guru, dan rendahnya tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

Secara konseptual, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori,

temuan hasil observasi awal, serta relevansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Parenting*, sedangkan variabel terikatnya adalah karakter religius siswa. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola pengasuhan Islami yang diterapkan oleh guru terhadap pembentukan karakter religius pada siswa, khususnya siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut arikunto penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Sehingga penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan komunikasi peneliti.⁷³ Kemudian menurut Devi et al desain penelitian korelasional merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu kelompok, yang dapat terjadi pada berbagai tingkat, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar dua atau lebih variabel.⁷⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian korelasional merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengukur, dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, tidak dapat dimanipulasi terhadap variabel-variabel yang dianalisis dan berfokus pada hubungan antar variabel dalam satu kelompok. Selanjutnya peneliti akan menggunakan analisis statistik yang umum digunakan dalam desain korelasional yaitu koefisien korelasional Pearson yang mengukur seberapa besar hubungan linear antara dua variabel. Penggunaan desain korelasional sangat berguna untuk

⁷³ Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara

⁷⁴ Devi, B., Devi, R., Pradhan, S., Giri, D., Lepcha, N., & Basnet, S. (2022). Application of Correlational Research Design in Nursing and Medical Research. *Journal of Xi'an Shiyou University, Natural Sciences Edition*, 65(11), 60–69. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YRZ68>

penelitian awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variable sebelum melanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, desain ini sering kali menjadi Langkah awal dalam rangkaian penelitian kuantitatif yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Islamic Parenting* terhadap sosial nasional anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah yaitu Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01. Pemilihan lokasi ini dilaksanakan pada pertimbangan bahwa Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 merupakan Lembaga Pendidikan islam yang menerapkan nilai-nilai islami dalam proses pembelajarannya sehingga relevan dengan fokus *Islamic Parenting*.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan agustus tahun ajaran pelajaran 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 yang terdiri dari 3 kelas dengan tota 84 siswa. Kata populasi berasal dari bahasa inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Didalam metode penelitian, kata populasi lebih populer dalam menyebutkan sekelompok objek sasaran penelitian.⁷⁵ Menurut Hadari Nawawi populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau suatu peristiwa menjadi sumber data

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta> Kencana, 2013), h. 30.

yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁷⁶ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang dipilih oleh peneliti dalam suatu penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁷

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel tertentu.⁷⁸ Alasan menggunakan Teknik ini karena penelitian ini adalah studi kasus pada satu kelompok tertentu (satu kelas) untuk mendapatkan kedalaman data. Pemilihan satu kelas ini umum dalam penelitian eksplanatif atau korelasional di setting sekolah, terbentuk secara alami dan homogen. Sampel yang diambil peneliti yaitu 1 kelas yaitu kelas V Al-hijr yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan satu kelas utuh ini dilakukan untuk menjaga kedalaman data dan memfokuskan pengamatan dinamika penerapan *Islamic Parenting* serta karakter religius dalam satu kelas yang homogen sebagai subjek penelitian.

D. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh

⁷⁶ Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kota Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 56.

⁷⁷ Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 58.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, h. 85.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (*Independent Variabel*) dan variable terikat (*dependent Variabel*).

1. Variable Bebas

Variable bebas adalah variable yang menyebabkan atau mempengaruhi variable lain. Definisi variable bebas menurut sugiyono adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varuabel terikat.⁸⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Islamic Parenting*, variable ini mengacu pada seberapa sering dan konsisten orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan islam dalam mendidik anak.

2. Variabel Terikat

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi variable lainnya yang sifatnya bebas. Definisi variable terikat menurut sugiyono adalah variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.⁸¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius anak. Variabel ini mengacu pada sejauh mana nilai-nilai dan perilaku keagamaan secara mendalam dan tercermin dalam diri anak.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian teknik instrumen pengumpulan data yang tepat merupakan langkah yang mesti dipikirkan bagi peneliti, dengan memilih metode yang strategis maka peneliti akan memperoleh data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan. Setiap penelitian tentu menggunakan beberapa teknik,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, h. 68

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2019, h. 39

⁸¹ Ibid, h.39.

mengenai teknik instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/questioner adalah suatu daftar pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang di berikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi.⁸² Kuesioner merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengukur penerapan *Islamic Parenting* oleh guru, menilai anak, seperti karakter religius anak.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek	Indikator	Butir Angket
1	Islamic Parenting	Penanaman nilai tauhid dan akidah sejak dini	1-5
		Keteladanan (uswah hasanah) dari guru	6-10
		Penerapan ibadah harian secara konsisten	11-15
		Pendidikan akhlak mulia dan karakter mahmudah	16-20
		Disiplin dengan kasih sayang dan komunikasi empatik	21-30
2	Karakter Relegius	Memberikan teladan (uswah hasanah)	1-14
		Menciptakan pembiasaan religius	15-30

2. Observasi adalah Teknik pendukung untuk pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena dalam situasi nyata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mungkin sulit atau bahkan tidak bisa diungkapkan melalui wawancara atau kuesioner, terutama ketika berkaitan dengan perilaku yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau persepsi pribadi. Observasi dapat

⁸² Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kota Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 75.

dilakukan dengan Mengamati interaksi anak di lingkungan sekolah dan rumah untuk menilai dampak dari *Islamic parenting* dan karakter religius anak di sekolah.

No	Aspek	Indikator	Fokus Observasi	Bentuk Perilaku yang Diamati	Ket
1	Islamic Parenting	Penanaman nilai tauhid dan akidah sejak dini	Kegiatan pembiasaan doa sebelum belajar, hafalan Al-Qur'an, atau penguatan akidah	Siswa membaca doa/hafalan dengan khusyuk, guru membimbing dengan sabar	Observasi
		Keteladanan (uswah hasanah) dari guru	Guru menjadi contoh dalam ibadah dan sikap religius	Guru shalat tepat waktu, berdoa bersama, sopan dalam berbicara	Observasi
		Penerapan ibadah harian secara konsisten	Pelaksanaan shalat dhuha, shalat berjamaah, dzikir bersama	Siswa mengikuti ibadah dengan tertib dan disiplin	Observasi
		Pendidikan akhlak mulia dan karakter mahmudah	Pembiasaan salam, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab	Siswa menyapa guru/teman dengan salam, mengerjakan tugas tepat waktu	Observasi
		Disiplin dengan kasih sayang dan komunikasi empatik	Guru menegur siswa dengan lembut, komunikasi dua arah	Guru menggunakan bahasa santun, siswa menerima arahan dengan baik	Observasi
2	Karakter Religius	Memberikan teladan (uswah hasanah)	Siswa meniru kebiasaan baik guru	Siswa mengikuti ibadah/etika seperti guru	Observasi

		Menciptakan pembiasaan religius	Siswa terbiasa berdoa, tilawah, dan ibadah lain	Siswa melakukan doa sebelum/sesudah kegiatan tanpa disuruh	Observasi
--	--	---------------------------------	---	--	-----------

3. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto kegiatan penelitian seperti, pengantaran surat izin penelitian, wawancara, observasi dll.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengumpulkan data secara akurat, valid, dan reliabel. Tanpa uji coba instrument data yang dihasilkan berpotensi mengandung ketidakakuratan, ketidakkonsistenan yang bisa mengganggu validitas keseluruhan penelitian.

Menurut Anufia Dkk, uji coba instrument adalah suatu Langkah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument sebelum digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji coba ini dilakukan terhadap sekelompok responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi sasaran. Dalam konteks ini, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, tes, lembar observasi, wawancara terstruktur, atau bentuk instrumen lain. Sebelum digunakan secara luas, instrumen tersebut perlu melewati proses uji coba dengan tujuan utama:⁸³

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut

⁸³ Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.

layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dapat dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*⁸⁴

Rumus yang digunakan:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Langkah pengujian uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan melihat hasil output dari uji validitas dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel *Islamic Parenting* (X)

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummatan Wahidah diperoleh hasil bahwa skala *Islamic Parenting* (X) yang terdiri dari 30 butir item, terdapat 24 butir item yang valid, sedangkan 6 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel *Islamic Parenting* (X) koefisien

⁸⁴ Sofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.48

validitas $>0,4438$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$

maka item dinyatakan valid. Hasil dapat dilihat dalam table:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Islamic Parenting (X)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	item1	0,633	0,4438	Valid
2	item2	0,594	0,4438	Valid
3	item3	0,568	0,4438	Valid
4	item4	0,536	0,4438	Valid
5	item5	0,612	0,4438	Valid
6	item6	0,580	0,4438	Valid
7	item7	0,560	0,4438	Valid
8	item8	0,556	0,4438	Valid
9	item9	0,574	0,4438	Valid
10	item10	0,612	0,4438	Valid
11	item11	0,053	0,4438	Tidak Valid
12	item12	0,726	0,4438	Valid
13	item13	0,390	0,4438	Tidak Valid
14	item14	0,339	0,4438	Tidak Valid
15	item15	0,462	0,4438	Valid
16	item16	0,434	0,4438	Tidak Valid
17	item17	0,633	0,4438	Valid
18	item18	0,671	0,4438	Valid
19	item19	0,476	0,4438	Valid
20	item20	0,287	0,4438	Tidak Valid
21	item21	0,592	0,4438	Valid
22	item22	0,554	0,4438	Valid
23	item23	0,653	0,4438	Valid
24	item24	0,478	0,4438	Valid
25	item25	0,489	0,4438	Valid
26	item26	0,613	0,4438	Valid
27	item27	0,491	0,4438	Valid
28	item28	0,568	0,4438	Valid
29	item29	0,163	0,4438	Tidak Valid
30	item30	0,633	0,4438	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 3.3, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Islamic Parenting* memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,4438) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Nilai r_{hitung} tertinggi

terdapat pada item 11 sebesar 0,726, sedangkan nilai terendah terdapat pada item 12 sebesar 0,462. Karena seluruh item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh 24 item pernyataan pada instrumen variabel *Islamic Parenting* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti secara tepat sesuai dengan konsep variabel *Islamic Parenting*.

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Karakter Religius (Y)

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummatan Wahidah diperoleh hasil bahwa skala *Islamic Parenting* (X) yang terdiri dari 30 butir item, terdapat 24 butir item yang valid, sedangkan 6 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel *Islamic Parenting* (X) koefisien validitas $> 0,4438$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil dapat dilihat dalam table:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Karakter Religius (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	item1	0,796	0,4438	Valid
2	item2	0,708	0,4438	Valid
3	item3	0,730	0,4438	Valid
4	item4	0,527	0,4438	Valid
5	item5	0,540	0,4438	Valid
6	item6	0,667	0,4438	Valid
7	item7	0,694	0,4438	Valid
8	item8	0,745	0,4438	Valid
9	item9	0,496	0,4438	Valid
10	item10	0,661	0,4438	Valid
11	item11	0,699	0,4438	Valid
12	item12	0,732	0,4438	Valid
13	item13	0,810	0,4438	Valid

14	item14	0,601	0,4438	Valid
15	item15	0,604	0,4438	Valid
16	item16	0,778	0,4438	Valid
17	item17	0,783	0,4438	Valid
18	item18	0,484	0,4438	Valid
19	item19	0,825	0,4438	Valid
20	item20	0,639	0,4438	Valid
21	item21	0,623	0,4438	Valid
22	item22	0,539	0,4438	Valid
23	item23	0,403	0,4438	Tidak Valid
24	item24	0,350	0,4438	Tidak Valid
25	item25	0,421	0,4438	Tidak Valid
26	item26	0,359	0,4438	Tidak Valid
27	item27	0,358	0,4438	Tidak Valid
28	item28	0,398	0,4438	Tidak Valid
29	item29	0,726	0,4438	Valid
30	item30	0,796	0,4438	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel karakter religius (Y) menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,4438). Artinya, setiap butir pernyataan memiliki tingkat korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa 24 item pernyataan yang digunakan telah mampu mengukur variabel karakter religius secara tepat dan konsisten. Validitas setiap butir juga menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat mengenai sejauh mana nilai-nilai religius tercermin dalam diri siswa, seperti aspek keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

2. Uji Realiabilitas

Realiabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁸⁵ Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = *reliabilitas instrumen*

σ_t^2 = *varians total*

$\sum \sigma_b^2$ = *jumlah varians butir*

Langkah pengujian uji realibilitas dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan melihat hasil output dari uji realibilitas dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien korelasi

-0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

a. Uji Realibilitas Variabel *Islamic Parenting* (X)

Berdasarkan analisi menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 23 for windows, diperoleh hasil untuk realibilitas skala *Islamic Parenting* sebesar 0,605.

⁸⁵ Sofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.55

⁸⁶ Suharsami Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.319

Tabel 3. 5 Realibilitas Variabel Islamic Parenting (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	24

Diperoleh hasil uji Reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS diketahui *N of Items* ada 24 item soal dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,605. Karena *Cronbach Alpha* $0,605 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa ke-24 item kuesioner adalah Reliable atau konsisten serta layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Realibilitas Variabel Karakter Religius (Y)

Tabel 3. 6 Realibilitas Variabel Karakter Religius (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	24

Diperoleh hasil uji Reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS diketahui *N of Items* ada 24 item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,950. Karena *Cronbach Alpha* $0,950 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa ke-24 item kuesioner adalah Reliable atau konsisten serta layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistic kuantitatif. Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul melalui instrument kuesioner dan telah teruji validitas dan realibilitasnya. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi:

1. Uji Persyaratan Analisis Data
 - a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi kuadrat⁸⁷:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x^2 = Uji Chi Kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

f_e = Frekuensi di populasi

Dengan kriteria penguji:

$X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, maka nilai berdistribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas regresi

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (*Islamic Parenting*) dan variabel Y (Karakter Religius Siswa) membentuk garis lurus (linear). Uji ini wajib dilakukan sebelum melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana.

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut:

$$JK(T) = \sum y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum y^2)}{n}$$

⁸⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107

$$JK(b|\alpha) = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

$$JK_{res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan:

JK (T) : Jumlah kuadrat total

JK_{reg} : Jumlah kuadrat koefisien a

JK_{reg} (b| α) : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b|\alpha)}}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

RJK_(reg): rata-rata jumlah kuadrat

RJK_{res} : rata-rata jumlah kuadrat residu

Langkah ini dilakukan peneliti menggunakan SPSS 23 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf 5%.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Peneliti menggunakan regresi linear sederhana didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independent dengan satu variabel dependen.⁸⁸ Adapun tujuan dilakukan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Persamaan Regresi:

⁸⁸ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, h.177

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Pengambilan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) jika nilai signifikansi < 0,05, artinya terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
- 2) jika nilai t-hitung > t-tabel, artinya terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

b. Uji T Hitung (Persial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.⁸⁹ Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi

Sb : Kesalahan dari standar koefisien regresi

t : t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada kepercayaan 95% kesalahan 5%, yaitu sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika t hitung > t tabel artinya ada pengaruh antara X terhadap Y

⁸⁹ Ghazali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (hlm. 107-108).

- 2) H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Y

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan (hasil prediksi) atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel bebas (X) terhadap variasi atau perubahan pada variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam persentase.⁹⁰ Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi Kriteria

Untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh independent terhadap dependent lemah.
- 2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh independent terhadap dependent kuat.

⁹⁰ Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta. (hlm. 188-190).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya adalah Salah satu pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2003 dan berada di bawah naungan Al-Ishlah Curup. Pendirian sekolah ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Oleh karena itu, SDIT Rabbi Radhiyya hadir sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dengan pendidikan Islam secara terpadu. Tujuan dari SDIT Rabbi Radhiyya adalah membentuk generasi Robbani yang berakhlak karimah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam proses pendidikannya, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam (*Islamic Core*) dengan keterampilan hidup (*Living Value*) dalam setiap kegiatan kurikulum maupun pembelajaran di kelas.

Selain itu, SDIT Rabbi Radhiyya juga didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Program-program unggulan yang dikembangkan antara lain program akademik, pembinaan keagamaan, tahfiz Al-Qur'an, tahsin, penguasaan teknologi informasi (IT), serta pengembangan life skill. Melalui berbagai program tersebut, sekolah berupaya memberikan

bekal kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil (SMART), memiliki kekuatan dalam IMTAQ serta unggul dalam IPTEK. Seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan ini, SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo terus berupaya memperkuat pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kebijakan ini diterapkan sebagai bentuk penguatan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan, sekaligus untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, fokus, dan sesuai dengan adab dalam pergaulan menurut ajaran Islam. Dengan adanya pemisahan kelas tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan potensi akademik maupun spiritualnya, serta terbiasa menerapkan nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Visi/Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

a. Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlaqul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

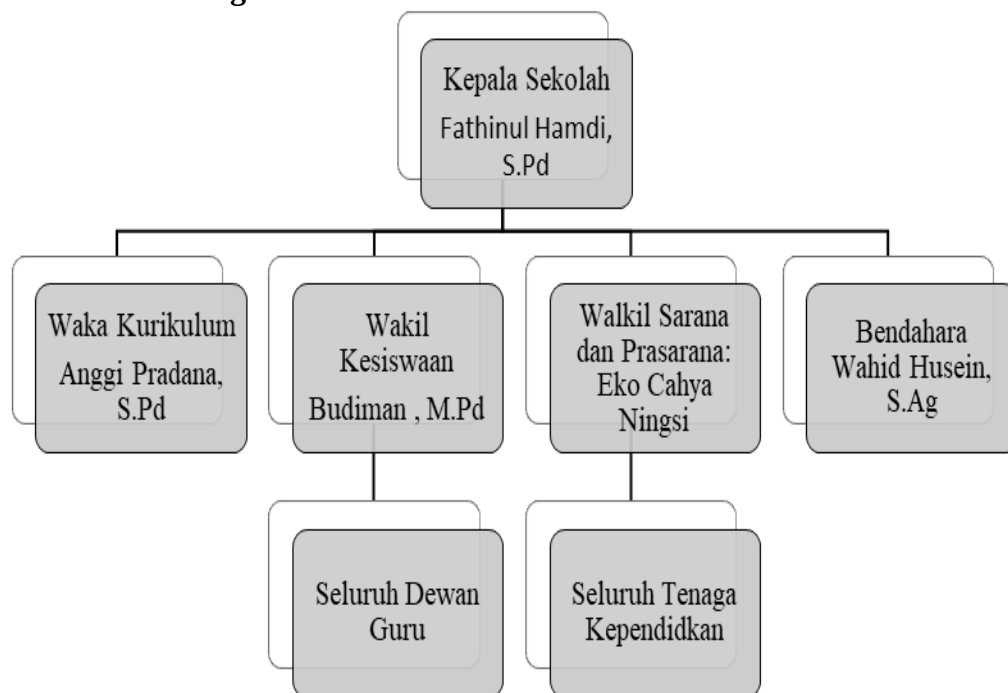
b. Misi

- 1) Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul.
- 2) Berakhlaqul karimah
- 3) Menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetensi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik yang berahlak mulia, Qur'ani, berprestasi, dan terampil berbahasa
- 2) Menciptakan iklim dan budaya pendidikan yang islami
- 3) Membina generasi Rabbani yang tangguh dan profesional
- 4) Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang sholih secara individu dan sosial
- 5) Membiasakan peserta didik berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan
- 8) Membentuk kepribadian yang peduli dan berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi

4. Guru dan Siswa

a. Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01

Adapun guru di SDIT Rabbi Radhiyya, stap tata usaha dan penjaga sekolah antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Gurur SD IT RR 01

Guru	Jabatan
Fathinul Hamdi, S.Pd	Kepala Sekolah
Anggi Pradana, S.Pd	Wakil Kurikulum
Budiman, M.Pd	Wakil Kesiswaan
Eko Cahaya Ningsih,	Wakil Sarana Prasarana
Desma Herlena, S.Pd.I	Wali kelas 1 Al- Fatihah
Deta Septika S.Pd	Wali kelas 1 Al- Baqarah
Nadia pungki, S.Pd	Wali kelas 1 Ali Imran
Pratiwi Wijayanti, S. Pd	Wali kelas 2 An-Nisa
Susilawati, S.Pd	Wali kelas 2 Al-Maidah
Wiji Jumayanti, S.Pd.	Wali kelas 2 Al- An'Am
Sri Elvina, S.Pd.I	Wali kelas 3 Al-A'Raf
Sumariyani, S.Pd.I	Wali kelas 3 Al-Anfal
Afrilia, M.H	Wali kelas 3 At-Taubah
Rosita Melyana, S.Pd.I	Wali kelas 4 Hud
Marini, S.Pd	Wali kelas 4 Yunus
Husnaini, S.Pd.I	Wali kelas 4 Ar-Ra'D
Ayu Selvia Afriani, S.Pd	Wali kelas 4 yusuf
Winda Safitri, S.Pd.I	Wali kelas 5 Ibrahim
Tia Puspita Sari, S.Pd	Wali kelas 5 Al-Hijr
Adnin Suryana, S.Pd	Wali kelas 5 An-Nahl
Tita Klismayati, S.Pd.I	Wali kelas 6 Al-Isra'
Nora Fitaria, S.Pd	Wali kelas 6 Al-Kahf
Imivia Pardani, S.Si	Wali kelas 6 Maryam
Rusmiyati, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
Iwan Saputra, S,Sos,I	Guru Mapel PAI
Hani'ah	Guru Mapel PAI
Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	Guru Mapel Tahfidz
Zakia Sari Oktavia, S.Pd	Guru Mapel Mulok
Andre Weldes, S.Pd	Guru Mapel Penjas
Hendi Kurniawan, S.Ag	Guru Mapel TIK
Wahid Husein, S.Ag	Guru Tahfidz & Bendahara
Fadillah Ramadhoni, S.E.I	Guru Staf TU
Desy Oktariny, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
Desma Harlena, S.Pd.I	Guru Mapel Tahfidz
Aprizal	Kepala Perpustakaan
Pedo Iskandar	Security

b. Siswa

Tabel 4. 2 Data Siswa SD IT RR 01

L	P	Jumlah	Kelas
28	-	28	1 Al- Fatihah
-	32	32	1 Al- Baqarah
14	16	30	1 Ali Imran
-	32	33	2 An-Nisa
30	-	30	2 Al-Maidah
17	16	33	2 Al- An'Am
28	-	28	3 Al-A'Raf
-	33	33	3 Al-Anfal
16	13	29	3 At-Taubah
28	-	28	4 Yunus
-	29	29	4 Hud
27	-	27	4 Yusuf
-	26	26	4 Ar-Ra'D
27	-	27	5 Ibrahim
17	11	28	5 Al-Hijr
-	20	29	5 An-Nahl
-	30	30	6 Al-Isra'
28	-	28	6 Al-Kahf
18	12	30	6 Maryam

5. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 01

Alamat : Jl. Madrasah, Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah,
kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Keterangan Sekolah:

- a. No Pokok Sekolah Nasional : 082371215757
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Tahun Berdiri : 2002
- d. Terakreditasi : A
- e. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum Merdeka

Keterangan Gedung:

- a. Ruang kepala sekolah : 1 Ruangan

- b. Ruang Tata Usaha : 1 Ruangan
- c. Ruang guru : 2 Ruangan (ruang ustadz dan ustazah)
- d. WC guru : 4 Buah
- e. WC Siswa : 5 Buah
- f. Ruang perpustakaan : 1 Ruangan
- g. Ruang siswa / Kelas : 19 Ruang Kelas
- h. Mushola : 1 Ruangan
- i. Kantin : 2 Kantin
- j. Pos Satpam : 1 Pos
- k. Gudang Olahraga : 1 Ruangan
- l. Lab computer : 1 Ruangan
- m. Mushola : 1 Ruangan

Sarana Lainnya

- a. Internet :Wifi
- b. Sumber Listrik : token Listrik

6. Program Kerja Sekolah

- a. Jangka Panjang
 - 1. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
 - 2. Menciptakan sekolah yang unggul dalam belajar, olahraga dan seni
 - 3. Menciptakan, membentuk warga yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Jangka Menengah
 - 1) Membuat gedung sekolah baru
 - 2) Membuat taman sekolah
 - 3) Rekrutmen guru yang berkualitas
 - 4) Pengembangan sarana & prasarana
 - 5) Meningkatkan profesionalitas
 - 6) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
 - 7) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain
 - 8) Membudayakan berjamaah duha, dzuhur dan asar
- c. Jangka Pendek

- 1) Umum
 - a) Mengadakan rapat
 - b) Mengadakan penataran guru
 - c) Liburan sekolah
- 2) Pengajar
 - a) Menyusun jadwal pelajaran
 - b) Menyusun jadwal supervise dan pelaksanaanya
 - c) Menyusun jadwal ulangan umum dan melaksanakannya
 - d) Melaksanakan STS dan SAS
 - e) Pembagian raport / ijazah
- 3) Kesiswaan
 - a) Penerimaan siswa baru
 - b) Mengisi data siswa
 - c) Melaksanakan bimbingan
 - d) Melaksanakan kurikulum
 - e) Kenaikkan kelas
- 4) Personalia
 - a) Mengusulkan formasi baru / kenaikan pangkat
 - b) Pembagian tugas
 - c) Penilaian pekerjaan / DP3
- 5) Peralatan Gedung/Perlengkapan
 - a) Inventaris kelas / alat pelajaran
 - b) Inventaris gedung
 - c) Inventaris mebelair
- 6) Lingkungan sekolah
 - a) Kebersihan sekolah
 - b) Keamanan sekolah
 - c) Penataan halaman / taman
 - d) Pengaturan kantin
- 7) Pembinaan Profesional Guru
 - a) Memvasilitasi guru melanjutkan pendidikan

- b) Melaksanakan KKG
 - c) Kunjungan ke SD inti / imbas
- 8) Keuangan
 - a) Menyusun RAPBS
 - b) Menyusun laporan pertanggung jawaban
- 9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - a) Penunjukkan guru pelaksanaan UKS
 - b) Pelatihan dokter kecil
 - c) Evaluasi dan pelaporan
- 10) Ekstrakurikuler
 - a) Pramuka.
 - b) Inggris Club
 - c) Silat
 - d) Solo Song
 - e) Renang
 - f) Futsal
 - g) Badminton
 - h) Pantonim
 - i) Gambar Bercerita
 - j) Karate
 - k) Literasi
 - l) Happy Learning
 - m) MIPA
 - n) Pildacil/ Hadroh
 - o) Seni Tilawah
 - p) Panahan

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDIT RR 01 sejak tanggal 17 september sampai dengan 17 januari 2026 yang dilaksanakan pada

saat peserta didik dan guru melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Peneliti menghampiri TU untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan meneliti di sekolah mengenai keadaan sekolah tersebut. Peneliti diarahkan kepada kepala sekolah untuk menemui wali kelas yang akan diteliti untuk mengatur jadwal penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Parenting* terhadap Karakter Religius. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 orang. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert.

a. Deskripsi *Islamic Parenting* dan Karakter Religius Siswa

Variabel ini mengukur sejauh mana guru menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Parenting* dalam interaksi sehari-hari dengan siswa di sekolah. Indikator yang diukur meliputi: keteladanan guru dalam beribadah dan berakhlak, penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah praktis seperti shalat berjamaah dan doa. Berdasarkan data analisis deskripsi melalui perhitungan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*, diketahui hasil uji deskripsi statistic sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
parenting	28	82	100	90.04	3.786	.425	.441	.863	.858
karakter	28	80	100	89.86	3.865	.142	.441	1.438	.858
religius	28								
Valid N (listwise)	28								

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 23 for Windows, *Islamic Parenting* memiliki nilai minimum 82, maksimum 100, dan rata-rata (mean) sebesar 90,04 dengan standar deviasi 3,786. Nilai skewness (0,425) dan kurtosis (0,863) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menggambarkan bahwa *Islamic Parenting* oleh guru kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 berada dalam kategori tinggi. Guru telah menerapkan prinsip pengasuhan Islami secara konsisten melalui keteladanan ibadah, penanaman nilai-nilai akidah, serta pembiasaan ibadah praktis seperti shalat berjamaah dan doa di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, karakter religius siswa menunjukkan nilai minimum 80, maksimum 100, dan rata-rata 89,86 dengan standar deviasi 3,865. Nilai skewness (0,142) dan kurtosis (1,438) juga berada dalam rentang normal, menandakan distribusi data yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas V tergolong sangat baik, ditunjukkan dengan perilaku disiplin beribadah, sopan santun, dan kepedulian terhadap. Nilai rata-rata kedua yang sama mengindikasikan bahwa *Islamic Parenting* berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Data setiap variable yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang telah di ujikan dan telah berdistribusi normal. Kriteria keputusan yang diambil berdasar pada taraf signifikasi yakni data dapat

dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai nilai sig $>0,05$ dan begitu sebaliknya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4. 4 Tests of Normality

	karakter religius	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Islamic parenting	islamic parenting	.182	28	.018	.966	28	.481
e	karakter religius	.128	28	.200*	.955	28	.260
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

d

asarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa variabel *Islamic Parenting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 dan variabel *Karakter Religius* sebesar 0,260 pada uji Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik selanjutnya.

b. Uji Lineraitas

Tabel 4. 5 ANOVA

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
KARAKTE R RELIGIUS * ISLAMIC PARENTIN G	Between	(Combined)	378.274	14	27.020	3.825	.010
	Groups	Linearity	153.107	1	153.107	21.674	.000
		Deviation from Linearity	225.167	13	17.321	2.452	.059
Within Groups			91.833	13	7.064		
Total			470.107	27			

rdasarkan nilai signifikan (sig) dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig adalah 0,059 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable *Islamic Parenting* (X) dan Karakter Religius (Y). Diperoleh nilai f hitung adalah $2,452 < 2,58$. Karena nilai f hitung lebih kecil dari f table maka disimpulkan bahwa ada hubungan hubungan linear secara signifikan antara variable *Islamic Parenting* (X) dan Karakter Religius (Y).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear sederhana

Tabel 4. 6 Coefficients^a Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
				t
				Sig.

1 (Constant)	60.199	8.908		6.758	.000
ISLAMIC PARENTING	.345	.097	.571	3.544	.002

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Berdasarkan output di SPSS, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 60,199 (\alpha) + 0,345 (X) + \varepsilon$$

Model persamaan regresi bermakna sebagai berikut:

1) *Constanta* (α) = angka konstan dari Unstandardized Coefficients.

Diperoleh hasil 60,199. Angka ini merupakan angka konstan yang artinya ada *Islamic Parenting* itu constanta atau tetap, maka karakter religius sebesar 60,199

2) Koefisien arah regresi / β (X) = 0,345 (bernilai positif) artinya, apabila *Islamic Parenting* meningkat satu 1 %, maka *Islamic Parenting* akan mengalami peningkatan 0,345.

Berdasarkan nilai sig, sebesar 0,002 < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Islamic Parenting* terhadap karakter religius siwa

b. Uji T (Persial)

Tabel 4. 7 Coefficients^a Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.199	8.908		6.758	.000
ISLAMIC PARENTING	.345	.097	.571	3.544	.002

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Berdasarkan uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai t
hitung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.300	3.49175

a. Predictors: (Constant), ISLAMIC PARENTING

sebesar 3,544 dan nilai t table sebesar 2,055 yang berarti nilai t hitung $3,544 > 2,055$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel *Islamic Parenting* berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Model Summary

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,326 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel *Islamic Parenting* dalam mempengaruhi karakter religius siswa adalah sebesar 32,6% sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil keseluruhan analisis data dalam penelitian ini, maka dilakukan penyajian dalam bentuk rekapitulasi.

a. Islamic Parenting siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Berdasarkan analisis deskriptif, Islamic Parenting oleh guru kelas V tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 90,04 (skala 0–100). Nilai skewness 0,425 dan kurtosis 0,863 menunjukkan distribusi data normal,

sehingga Islamic Parenting konsisten dan merata. Guru menerapkan prinsip pengasuhan Islami melalui keteladanan ibadah, penanaman nilai akidah dalam pembelajaran, dan pembiasaan ibadah praktis seperti shalat berjamaah dan doa bersama.

Hasil dari penelitian ini menguatkan temuan ini, bahwa program pembiasaan ibadah disusun secara sistematis sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah tim Program Khusus dan disosialisasikan kepada seluruh guru dan wali kelas agar konsisten diterapkan. Strategi ini mencakup pembiasaan salat Duha, tahsin, salat Zuhur dan Asar, murajaah hafalan, serta pembiasaan praktik nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Karakter religius siswa kelas V tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata 89,86, minimum 80, dan maksimum 100. Skewness (0,142) dan kurtosis (1,438) menunjukkan distribusi normal. Siswa menunjukkan perilaku disiplin beribadah, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, dan konsistensi murajaah serta hafalan Quran/Iqra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa terbentuk melalui pembiasaan baik yang dilanjutkan dari kelas sebelumnya dan diawasi secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Program pengawasan wali kelas dan keterlibatan orang tua, termasuk pengingat salat, murajaah, dan puasa sunah, membantu siswa mempertahankan konsistensi kebiasaan religius mereka.

c. Islamic Parenting terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Islamic Parenting berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) hanya 0,326 yang berarti *Islamic Parenting* menjelaskan 32,6% variasi karakter religius siswa. Uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 60,199 + 0,345X + \epsilon$$

Di mana peningkatan satu satuan pada *Islamic Parenting* terhadap karakter religius sebesar 0,345. Uji t menunjukkan signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga pengaruh variabel Islamic Parenting terhadap karakter religius siswa secara parsial signifikan.

Hasil program pembiasaan ibadah dan praktik nilai Islami terbukti membentuk karakter religius siswa, seperti kedisiplinan salat, konsistensi murajaah, hafalan Quran/Iqra, dan perilaku Islami di sekolah maupun rumah. Pelatihan guru, pendekatan disiplin berbasis kasih sayang, dan guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai Islami.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Penelitian

No	Jenis Analisis	Hasil Analisis	Keterangan / Interpretasi
1	Deskripsi Variabel X (Islamic Parenting)	N = 28 Min = 82 Max = 100 Mean = 90.04 Std. Dev = 3.786	<i>Islamic Parenting</i> oleh guru berada pada kategori tinggi, menunjukkan penerapan nilai-nilai Islami yang baik dalam proses pembelajaran.
2	Deskripsi Variabel Y (Karakter	N = 28 Min = 80 Max = 100	Karakter religius siswa berada pada kategori baik, menunjukkan internalisasi

No	Jenis Analisis	Hasil Analisis	Keterangan / Interpretasi
	Religius)	Mean = 89.86 Std. Dev = 3.865	nilai-nilai religius yang cukup kuat.
3	Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	X = 0.481 Y = 0.260 (Sig. > 0.05)	Data kedua variabel berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik.
4	Uji Linearitas	F hitung = 2,452 F tabel = 2.58 Sig. = 0.059 (> 0.05)	Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel <i>Islamic Parenting</i> dan <i>Karakter Religius</i> .
5	Uji Regresi Linear Sederhana	Persamaan: $Y = 60.199 + 0.345X + \varepsilon$	Setiap peningkatan 1 satuan <i>Islamic Parenting</i> terhadap <i>Karakter Religius</i> sebesar 0.285 satuan.
6	Uji t (Parsial)	t hitung = 3,544 t table = 2,055 Sig. = 0.001 (< 0.05)	<i>Islamic Parenting</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Karakter Religius</i> siswa.
7	Koefisien Determinasi (R^2)	$R^2 = 0,326$ (32.6%)	<i>Islamic Parenting</i> berkontribusi sebesar 32,6% terhadap <i>Karakter Religius</i> siswa, sedangkan 67,4% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Parenting* oleh guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *karakter religius* siswa kelas V. Meskipun kontribusinya hanya sebesar 32,6%, penerapan nilai-nilai Islami oleh guru tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian religius siswa di sekolah.

C. Pembahasan

1. *Islamic Parenting* siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Islamic Parenting di SDIT Rabbi Radhiyya 01 menunjukkan hasil yang sangat baik dan sistematis. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menekankan keteladanan dalam beribadah, penanaman nilai-nilai akidah, serta pembiasaan ibadah praktis

seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan murajaah hafalan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa karakter religius tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi melalui praktik yang konsisten dan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Program *Islamic Parenting* di sekolah ini dirancang secara sistematis melalui musyawarah tim Program Khusus sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Hasil musyawarah kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan wali kelas agar program konsisten di setiap kelas. Implementasi kegiatan dilakukan sejak pagi hingga pulang sekolah, meliputi salat Duha, tahsin pagi, salat Zuhur, murajaah, dan salat Asar, serta kegiatan tambahan seperti kultum, pembacaan doa, dan zikir oleh siswa yang bertugas. Model ini menunjukkan integrasi nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas sekolah, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation*) dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui proses pembiasaan yang terus-menerus sehingga nilai moral menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan religius yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya memahami nilai agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pembinaan anak harus dilakukan melalui tiga pendekatan utama,

⁹¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

yaitu keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan ibadah, dan pengawasan yang berkesinambungan.⁹² Ketiga pendekatan tersebut terlihat jelas dalam pelaksanaan Islamic Parenting di SDIT Rabbi Radhiyya 01, di mana guru berperan sebagai teladan dalam ibadah, membimbing siswa melalui kegiatan religius rutin, serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan spiritual siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Atun Zihdil Amiq yang menekankan bahwa program parenting Islami yang dirancang dengan baik membantu orang tua dan guru memahami bagaimana mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk membangun kebiasaan ibadah, akhlak sosial, serta pengelolaan emosi dan perilaku anak.⁹³

Selain itu, penelitian oleh Musta'in Shodiq dan Kuswanto menemukan bahwa pengasuhan Islami yang konsisten menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan karakter religius peserta didik. Konsistensi ini terbukti efektif dalam membiasakan perilaku Islami, sehingga siswa terbiasa melakukan ibadah dan aktivitas keagamaan secara rutin.⁹⁴

Ibnu Muthi juga menekankan pentingnya koordinasi antar guru dan penerapan program rutin dalam pelaksanaan Islamic Parenting. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam merancang, mengawasi, dan melaksanakan kegiatan Islami secara terstruktur dapat meningkatkan

⁹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Kairo: Dar al-Salam, 1992), 23–25.

⁹³ Atun Zihdil Amiq, *Dampak Positive Parenting Berbasis Al Qur'an Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SD Islam Darunnajah Jakarta 2024*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.

⁹⁴ Musta'in Shodiq, and Kuswanto Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8.2 (2024): 134-146.

efektivitas internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa.⁹⁵ Dengan demikian, *Islamic Parenting* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 tidak hanya berhasil membentuk rutinitas ibadah yang baik, tetapi juga menanamkan nilai religius secara mendalam melalui kombinasi kebijakan sekolah, peran guru sebagai teladan, dan sistem pembiasaan yang konsisten di kelas dan lingkungan sekolah.

2. Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata 89,86. Hal ini tercermin dari perilaku disiplin dalam beribadah, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Pencapaian ini tidak terlepas dari implementasi *Islamic Parenting* yang konsisten dan terstruktur, yang mencakup pembiasaan ibadah harian dan keteladanan dari guru.

Dalam teori pendidikan karakter, Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara bersamaan dalam proses pendidikan.⁹⁶ Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual serta mengamalkannya dalam bentuk perilaku religius sehari-hari. Penelitian oleh Wahab Nur Kadri dan Yasser Muda Lubis mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai

⁹⁵ Ibnu Muthi, "Evaluasi Program *Islamic Parenting* Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Education and Development* 13.1 (2025): 428-434.

⁹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

agama melalui pola asuh keluarga dan sekolah dapat membentuk karakter religius anak. Pola asuh yang demokratis dan otoritatif, yang mencakup komunikasi dua arah, keterbukaan dialog, dan konsistensi penerapan nilai, terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada anak.⁹⁷

Selain itu, penelitian oleh Willa Putri, dkk menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai religius berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.⁹⁸

Mukhlis juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dapat memperkuat karakter religius siswa. Kerjasama yang harmonis antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius anak.⁹⁹

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Islamic Parenting yang melibatkan guru sebagai teladan dan kerjasama dengan orang tua berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

⁹⁷ Wahab Nur Kadri, and Yasser Muda Lubis. "Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, dan Civil Society." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 10.1 (2025): 39-63.

⁹⁸ Willa Putri, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. "Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4.4 (2024): 1-14.

⁹⁹ Mukhlis, "Signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah." *Integrated Education Journal* 1.1 (2024): 22-42.

3. Pengaruh Islamic Parenting terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Parenting memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01. Perilaku siswa yang konsisten dalam melaksanakan ibadah harian, membaca Al-Qur'an, melaksanakan murajaah, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun di rumah mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islami yang efektif. Koordinasi antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam menerapkan prinsip pengasuhan Islami secara sistematis menjadi faktor utama keberhasilan internalisasi karakter religius ini.

Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku individu banyak dipengaruhi oleh proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, guru dan orang tua menjadi figur model yang ditiru oleh siswa dalam membentuk perilaku religius.¹⁰⁰ Koordinasi antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam menerapkan prinsip pengasuhan Islami secara sistematis menjadi faktor utama keberhasilan internalisasi karakter religius ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan Islamic Parenting dengan karakter religius remaja. Semakin tinggi penerapan pola asuh Islami dari orang tua, semakin tinggi karakter religius yang terbentuk pada remaja.

¹⁰⁰ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), 22–25.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Parenting dapat digunakan secara optimal untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius remaja.¹⁰¹

Huly Luthfi Selfia Anjani, et al. menemukan bahwa pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan penguatan serta pembentukan karakter religius siswa melalui pola asuh yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁰² Haidir, et. al. menyebutkan bahwa bimbingan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak dapat menanamkan nilai-nilai religius melalui teladan, komunikasi yang baik, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.¹⁰³

Berdasarkan observasi dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan wali kelas, implementasi *Islamic Parenting* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik nyata. Kegiatan rutin seperti salat Duha, tahsin pagi, salat Zuhur, murajaah, dan salat Asar membentuk disiplin dan tanggung jawab spiritual siswa. Pengawasan wali kelas terhadap ibadah di rumah dan puasa sunah memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Islamic Parenting* yang sistematis, konsisten, dan

¹⁰¹ Yuliana Intan Lestari, "Urgensi islamic parenting dalam mengembangkan karakter religius remaja." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 5.1 (2024): 94-104.

¹⁰² Huly Luthfi Selfia Anjani, et al. "The Influence of Parental Guidance on Children's Religious Character." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8.1 (2025): 160-167.

¹⁰³ Haidir, et al. "The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students' Religious Discipline." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.3 (2023): 3914-3922.

melibatkan guru serta orang tua secara simultan berperan besar dalam karakter religius siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Islamic Parenting terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Islamic Parenting* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 berjalan baik dan sistematis.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif variabel *Islamic Parenting* dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa, diperoleh nilai minimum 82, maksimum 100, dengan rata-rata (mean) sebesar 90,04 dan standar deviasi 3,786. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *Islamic Parenting* berada pada kategori tinggi. Guru berperan aktif sebagai teladan dalam membiasakan siswa beribadah, berdoa, dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Program ini disusun melalui musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari sehingga nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah.

2. Karakter religius siswa kelas V tergolong sangat baik, terlihat dari

kedisiplinan dalam ibadah, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif variabel karakter religius dengan jumlah responden 28 siswa, diperoleh nilai minimum 80, maksimum 100, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,86 dan standar deviasi 3,865. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter religius siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang tercermin dari kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan ini tidak

terlepas dari pembiasaan religius yang dilakukan di sekolah serta kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua dalam penerapan Islamic Parenting. Keberhasilan ini tidak lepas dari pembiasaan religius di sekolah dan kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua dalam penerapan *Islamic Parenting*.

3. *Islamic Parenting* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 60,199 + 0,345X + \varepsilon$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Islamic Parenting dapat meningkatkan karakter religius siswa sebesar 0,345 satuan. Selain itu, hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,544 lebih besar dari t tabel 2,055 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Islamic Parenting berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326 atau 32,6% menunjukkan bahwa Islamic Parenting memberikan kontribusi sebesar 32,6% terhadap pembentukan karakter religius siswa, sedangkan 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah diharapkan SDIT Rabbi Radhiyya 01 terus mempertahankan dan mengembangkan program *Islamic Parenting* dengan menambahkan inovasi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga dapat memperluas kerja sama dengan orang tua melalui forum parenting berkala

agar sinergi pendidikan rumah dan sekolah semakin kuat.

2. Bagi Guru hendaknya terus menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam setiap perilaku, ucapan, dan sikap. Guru juga diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar nilai-nilai religius lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti pengaruh *Islamic Parenting* terhadap aspek lain, seperti kedisiplinan, tanggung jawab sosial, atau prestasi akademik siswa. Penelitian juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi *Islamic Parenting* di berbagai konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. (2020). *Pengaruh Parenting Islami terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang* (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Ahmad Yani, dkk. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Siswa*, 3(1), 157.
- Akmat Ibnu Hasim. (2020). *Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk* (Skripsi, IAIN Kediri).
- Alimni, A., Amin, A., & Lestari, M. (2021). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *El-Ta'dib: Journal Of Islamic Education*, 1(2).
- Alwy Ikram, Luqman, A. S., & Ramayani, N. (2025). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 1 Langkat. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 697–706.
- Amiq, A. Z. (2025). *Dampak Positive Parenting Berbasis Al Qur'an Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SD Islam Darunnajah Jakarta 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Anjani, H. L. S., Istihana, I., Susanti, A., Mustofa, M., & Hijriyyah, U. (2025). The Influence of Parental Guidance on Children's Religious Character. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(1), 160-167.
- Aulia Nur Hayati, & Usriyah, L. (2020). Implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 47–61.
- Buyung Surahman. (2012). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damhil Education Journal. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Society 5.0, 2(2), 65–72.
- Darojah, F. C., Fadhila, A. R., Nastiti, N. N., Saputra, E. B. N., & Kurniawan, R. (2024). Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 103-109.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dewi Nopiana Sari Zulkifli, Al Faqh, M. A., Harianti, D. S., Prasetyo, S., & Sibawaihi, S. (2025). Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 501–508.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.7153>
- Dewi Putri Andesta. (2024). Konstruksi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Keagamaan pada Sekolah Islam Terpadu di Kota Palembang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 175–187.

- Djamal, M. (2018). Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Ghazali*, 1(1), 17-37.
- Fachmi, T., dkk. (2021). Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-nilai Theologis dan Internalisasi Karakter Mahmudah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 423–432.
- Fauziah Nasution, dkk. (2024). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126.
- Fergina, A., & Ondeng, S. (2024). Reconstructing The Role Of Parents and Teachers In Islamic Education. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 158-169.
- Firawati. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Islami Guru terhadap Perilaku Agresif Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai* (Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai).
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk karakter peserta didik dalam prespektif filsafat pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127-139.
- Glorya Loloagin, Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012–6022.
- Hafizallah, Y. (2020). The critics of thomas lickona's character education: islamic psychology perspective. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(2), 142-157.
- Haidir, H., Mardianto, M., Ningsih, T., Ernawati, T., & Sakban, W. (2023). The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students' Religious Discipline. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3914-3922.
- Halim, M. N. A. (2001). *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasim, A. I. (2020). *Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk* (Skripsi, IAIN Kediri).
- Helena, H., Firsya, R. H., & Fitriani, F. (2020). Parenting Patterns in Shaping Children's Islamic Character. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(4), 159-167.
- Hendi, K. (2024). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. The Journal Publishing, 5(1).
- Herwin Wijaya Kusuma, Darmawi, & Sibuan. (2024). Islamic Parenting: Pola Asuh Siswa dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13–19. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2412–2421.
- Hidayat. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2016. Tersedia secara daring: <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/132>
- Hurlock, Elizabeth B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

- Imam Subqi. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 1(2), 165–180.
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95-111.
- Izzah, N., Sonia, G., Haromiah, I., Lisa, H. R., & Putri, Y. F. (2022). Parenting Langkah Mendidik Anak Dan Mengamalkan Ajaran Islam. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 188-197.
- Jamal Abdurrahman. (2017). *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Jannah, A. R. N., & Surayyanah, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 210–217.
- Kadri, W. N., & Lubis, Y. M. (2025). Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, dan Civil Society. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 10(1), 39-63.
- KBBI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khan, S. N., Ali, H. N., & Mumtaz, M. (2021). Islamic Perspective to the Responsibilities of Parents and Teachers towards Children's Education in the Modern Era. *Al Khadim Research Journal of Islamic Culture and Civilization*, 2(2), 1-12.
- Latief Ramadhan, Y. (2022). *Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius dalam Buku Educating for Character)* (Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lestari, Y. I. (2024). Urgensi Islamic Parenting dalam Mengembangkan Karakter Religius Remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 94–104.
- Lestari, Y. I. (2024). Urgensi islamic parenting dalam mengembangkan karakter religius remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 94-104.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Maghfiroh, N., dkk. (n.d.). *Parenting dalam Islam*. Banten: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhari Institute.
- Mahmud, dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Guru, dan Calon*. Jakarta: Akademi Permata.
- Mainuddin, M. (2022). Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 149-159.
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Agama*, 16(2), 53–65.
- Muamanah, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4–5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abungsurakarta Kabupaten Lampung Utara* (Skripsi, UIN Raden Intan

Lampung).

- Muhamad Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Muhammad Abid Al Faqh, Harianti, D. S., & Prasetyo, S. (2025). Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Muhammad Rofi Shohibuddin. (2025). Tanggung Jawab Guru dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an. *Integratif Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 26–37.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22-42.
- Muthi, I. (2025). Evaluasi Program Islamic Parenting Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 428-434.
- Mutmainah, S. (2020). *Pengaruh Islamic Parenting dan Perubahan Persepsi terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukamakmur)* (Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasution, H. M. (2025). *Penerapan metode pembelajaran mauizotil hasanah dalam pendidikan akhlak santri di Ponpes Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang lawas Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Parapat, A. A. (2024). *Konsep pendidikan anak dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di era 4.0 (tela'ah kitab Tarbiyah Al-Aulad Fil Islam)* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Pingki Alfanda Annur, Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287.
- Putra, M. S. (2024). Analisis Teori Pendidikan Sosial Kognitif Albert Bandura dan Implikasinya pada Pendidikan Sekolah Dasar. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, 3(1), 63–70.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Raihan Putry. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi dengan Mengakses Facebook pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 76–85.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education*

- (JECE), 1(2), 29-44.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2020). Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 9(1), 57-76.
- Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134-146.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39.
- Siregar, S. L. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Siswa Usia Dini. *EduKids*, 18, 28. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1L.31828>
- Siti Wardatul Janah, & Maulidin, S. (2024). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius pada Siswa Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Siswa Usia Dini*, 4(2), 69–79.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyantoro. (n.d.). *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*. Yogyakarta: Istana Agensi.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di SD* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Suyadi, S. (2014). Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1).
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82.
- Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-22.
- Tandhi, T. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Komprehensif*, 3(1), 166-175.
- Vaillancourt, J. G. (1970). From five to ten dimensions of religion: Charles Y. Glock's dimensions of religiosity revisited. *Australian Religion Studies Review*, 21(1), 58-69.
- Yusuf, M. (2020). *Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga* (Disertasi, UIN Sumatera Utara).
- Yusuf, S. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosda.
- Yuver Kusnoto. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Zubaedi, M. Ag. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Semprom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INIkamis.....JAM 08:00.....TANGGAL 27.....Feb..... TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Hovi Komariah
NIM : 21591146
PRODI : PGMI
SEMESTER : 8 (Delapan)
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIK TOK
DAN ISLAMIC PARENTING TERHADAP SOSIAL NASIONAL
ANAK DI SDIT RR 01

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pilih salah satu Variabel
penyaji teorinya.
 - b. Apa yang terjadi di SDIT Rt, digambarkan
ikuti panduan Penulisan
Teori yang digunakan
 - c. kata asing harus miring.
Lengkapi Teori
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.)

CURUP, Februari 2025
CALON PEMBIMBING II

(Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd.)

Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 836 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Novi Komariah tanggal 22 Juli 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** **197511082003121001**
- Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Novi Komariah

N I M : 21591146

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Intensitas Islamic Parenting terhadap Sosial Emosional Anak Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Lampiran 3 Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 576 /In.34/FT/PP.00.9/09/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 September 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Novi Komariah
NIM : 21591146
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Islamic Parenting terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01
Waktu Penelitian : 16 September s.d 16 Desember 2025
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 4 Surat Izin penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/180926012/IP/DPMPTSP/IX/2025

TENTANG PENELITIAN**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : NOVI KOMARIAH
 NIM : 21591146
 Program Studi/Fakultas : PGMI / TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH PELAKSANAAN ISLAMIC PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) KHOIRU UMMAH CURUP**
 Lokasi Penelitian : SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-09-18 s/d 2025-10-18
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 18 September 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Web : <https://sditr.sch.id>, email : sditrabbiradhiyya@gmail.com, No. HP/WA : : 0831-8347-9582 / 0831-6465-4120
 NPSN : 10702863, Akreditasi B



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/177/SKet/SDIT-RR/CRTG/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Komariah
 Nomor Induk Mahasiswa : 21591146
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah pada tanggal 17 September 2025 sampai dengan 17 Januari 2026 tentang "Pengaruh Pelaksanaan Islamic Parenting Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 10 November 2025
 Kepala SDIT Rabbi Radhiyya,



Fathinul Hamdi, S.Pd
 NIP. 292 05 0417 0002

Lampiran 6 Lembar Angket Siswa

Nama Siswa :

Sekolah Dasar : SDIT Rabbi Radhiyya 01

Kelas : V

Aspek yang Diukur : Pelaksanaan Islamic Parenting

Petunjuk

Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

Keterangan :

1. SB (Sangat Baik)
2. B (Baik)
3. TB (Tidak Baik)
4. STB (Sangat Tidak Baik)

No.	Pernyataan	SB	B	TB	STB
1	Guru menjelaskan konsep tauhid kepada siswa secara sederhana				
2	Guru menanamkan keyakinan akidah melalui cerita dan contoh sehari-hari				
3	Guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar				
4	Guru mengajarkan tentang pentingnya percaya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari				
5	Guru menanamkan pemahaman tentang rukun iman dan rukun Islam				
6	Guru selalu menunjukkan perilaku yang sesuai ajaran Islam				
7	Guru membiasakan salam, doa, dan adab sopan kepada siswa				
8	Guru mencontohkan perilaku jujur dan bertanggung jawab				
9	Guru menunjukkan sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi siswa				
10	Guru memperlihatkan kepedulian terhadap teman sejawat				

No.	Pernyataan	SB	B	TB	STB
	dan siswa				
1q	Guru menanamkan rutinitas dzikir dan doa harian				
12	Guru mengajarkan adab makan, minum, dan berinteraksi sesuai syariat				
13	Guru menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan				
14	Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya				
15	Guru memberikan contoh perilaku santun dan bertanggung jawab				
16	Guru menegakkan disiplin dengan pendekatan kasih sayang				
17	Guru mendengarkan dan memahami permasalahan siswa dengan empati				
18	Guru menggunakan metode keteladanan dalam pembiasaan religius				
19	Guru memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan siswa				
20	Guru memberi solusi sesuai ajaran Islam ketika siswa mengalami kesulitan				
21	Guru membimbing siswa agar disiplin tanpa membuat siswa takut				
22	Guru mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari				
23	Guru mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada teman dan guru				
24	Guru membimbing siswa memahami hubungan antara ibadah dan akhlak mulia				

Nama Siswa :

Sekolah Dasar : SDIT Rabbi Radhiyya 01

Kelas : V

Aspek yang Diukur : Karakter Relegius

Petunjuk

Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

Keterangan :

1. SB (Sangat Baik)
2. B (Baik)
3. TB (Tidak Baik)
4. STB (Sangat Tidak Baik)

No.	Pernyataan	SB	B	TB	STB
1	Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas dan membuka pembelajaran				
2	Guru membimbing doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar				
3	Guru datang tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan				
4	Guru menunjukkan perilaku yang baik sebagai contoh bagi siswa				
5	Guru mengajarkan bersikap sabar dan jujur dalam menangani masalah				
6	Guru menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja				
7	Guru memberikan contoh perilaku disiplin dengan mengikuti aturan sekolah				
8	Guru berpakaian rapi dan sopan saat mengajar dikelas				
9	Guru mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sekitar				
10	Guru memberi nasihat yang sesuai ajaran Islam dan menjadi teladan dalam mengamalkannya				

No.	Pernyataan	SB	B	TB	STB
11	Guru mengajarkan siswa untuk selalu berkata jujur dan menghindari perilaku tidak jujur				
12	Guru mengajarkan siswa untuk mengucapkan dzikir saat mendapatkan keberhasilan				
13	Guru membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas dengan memberikan bimbingan secara sabar				
14	Guru mendorong sis				
15	Guru mengajak siswa untuk sholat berjamaah dimushola sekolah				
16	Guru membiasakan membaca doa harian bersama siswa sebelum memulai kegiatan belajar				
17	Guru mengikuti dan mengadakan kegiatan keagamaan sekolah secara rutin				
18	Guru mengamalkan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah	3	2	1	
19	Guru melaksanakan salat berjamaah di sekolah dan mengajak siswa untuk ikut serta				
20	Guru membiasakan murojaah bersama siswa sebelum memulai pembelajaran setiap hari				
21	Guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan menjaga hubungan baik sesama teman				
22	Guru mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku sombong				
23	Guru menjelaskan pentingnya bersyukur dengan memberikan contoh menghargai makanan				
24	Guru mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dengan menyelesaikan tugas pembelajaran tepat waktu				

Lampiran 7 Lembar Validasi Angket

.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen Angket dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk angket tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk angket setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk angket

➤ Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen angket yang telah dibuat.

Rejang Lebong, 9 September 2025

Validator



Meri Hartati, M.Pd

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Komariah

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Novi Komariah

Nim : 21591146

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : PENGARUH ISLAMIC PARENTING TERHADAP PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DISEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) RABBI RADHIYYA 01

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 9 September 2025

Validator,



Meri Hartati, M.Pd

Lampiran 8 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**PENGARUH PELAKSANAAN *ISLAMIC PARENTING* TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V SDIT RABBI
RADHIYYA 01**

Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 01
 Kelas : V Al-Hijr
 Observer :
 Tanggal : 29 September 2025
 Petunjuk :

Beri tanda ✓ pada kolom skala yang sesuai dengan hasil pengamatan.

No.	Bentuk Perilaku yang Diamati	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Siswa membaca doa/hafalan dengan khusyuk, guru membimbing dengan sabar	✓			
2	Guru shalat tepat waktu, berdoa bersama, sopan dalam berbicara	✓			
3	Siswa mengikuti ibadah dengan tertib dan disiplin	✓			
4	Siswa menyapa guru/teman dengan salam, mengerjakan tugas tepat waktu		✓		
5	Guru menggunakan bahasa santun, siswa menerima arahan dengan baik	✓			
6	Siswa mengikuti ibadah/etika seperti guru		✓		
7	Siswa melakukan doa sebelum/sesudah kegiatan tanpa disuruh		✓		

00 Sig. (2-tailed)	.827		.000	.201	.001	.188	.028	.201	.201	.001	.146	.633	.426	.426	.426	.178	1.000	.201	.201	.531	.001	1.000	.201	.111	.304	1.000	.006	.426	.827	.045	.092
2 N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V Pearson A Correlation	.175	.791**		.438	.570*	.257	.714**	.438	.125	.570*	-.282	.087	-.158	-.158	.316	-.263	-.204	.438	.125	-.125	.570*	.125	.500*	.175	.463	.125	.588*	.395	.175	.236	.568*
00 Sig. (2-tailed)	.486	.000		.069	.014	.303	.001	.069	.621	.014	.257	.731	.531	.531	.201	.292	.417	.069	.621	.621	.014	.621	.035	.486	.053	.621	.010	.104	.486	.345	.111
3 N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V Pearson A Correlation	.175	.316	.438		.175	.514*	.408	.438	.125	.175	-.282	.062	-.158	-.158	.158	.033	.204	.125	.250	.125	.175	.125	.125	.175	.203	.125	.294	.395	.175	.236	.536*
00 Sig. (2-tailed)	.486	.201	.069		.486	.029	.093	.069	.621	.486	.257	.808	.531	.531	.531	.897	.417	.621	.317	.621	.486	.621	.621	.486	.420	.621	.236	.104	.486	.345	.369
4 N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V Pearson A Correlation	.169	.721**	.570*	.175		.632**	.716**	.175	.351	1.000*	.014	.175	.055	.388	.388	-.046	.286	.570*	.614**	.175	.723**	.351	.614**	.446	.539*	.351	.722**	.444	.169	.564*	.612**

00 00 5	Sig. (2- tailed) N	.50 2 18	.00 1 18	.01 4 18	.48 6 18	 18	.00 5 18	.00 1 18	.48 6 18	.15 3 18	.00 0 18	.95 6 18	.47 7 18	.82 7 18	.11 1 18	.11 1 18	.85 6 18	.24 9 18	.01 4 18	.00 7 18	.48 6 18	.00 1 18	.15 3 18	.00 7 18	.06 3 18	.02 1 18	.15 3 18	.00 1 18	.06 5 18	.50 2 18	.01 5 18	.002 18
V A R 00 00 6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.27 1 18	.32 5 18	.25 7 18	.51 4* 2** 18	.63 2** 18	1 18	.70 0** 18	.25 7 18	.34 3 18	.63 2** 18	.08 3 18	.18 5 18	- 10 8 18	.10 8 18	- 10 8 18	.40 5 18	.42 0 18	.25 7 18	.51 4* 18	.25 7 18	.63 2** 18	.51 4* 18	.34 3 18	.63 2** 18	.65 6** 18	.51 4* 18	.60 5** 18	.65 1** 18	.27 1 18	.58 3* 18	.580* 18
00 00 7	Sig. (2- tailed) N	.27 7 18	.18 8 18	.30 3 18	.02 9 18	.00 5 18	 18	.00 1 18	.30 3 18	.16 3 18	.00 5 18	.74 4 18	.46 3 18	.66 8 18	.66 8 18	.66 8 18	.09 5 18	.08 3 18	.30 3 18	.02 9 18	.30 3 18	.00 5 18	.02 9 18	.16 3 18	.00 5 18	.00 3 18	.02 9 18	.00 8 18	.00 3 18	.27 7 18	.01 1 18	.002 18
V A R 00 00 7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.50 1* 18	.51 6* 18	.71 4** 18	.40 8 6** 18	.71 6** 0** 18	.70 0** 18	1 18	.40 8 18	.20 4 18	.71 6** 18	- 06 6 18	.14 2 18	.00 0 18	.00 0 18	.25 8 18	.05 4 18	.00 0 18	.40 8 18	.40 8 18	.10 2 18	.50 1* 18	.61 2** 18	.61 2** 18	.50 1* 18	.75 7** 18	.61 2** 18	.64 1** 18	.64 5** 18	.28 6 18	.38 6 18	.560* 18
00 00 7	Sig. (2- tailed) N	.03 4 18	.02 8 18	.00 1 18	.09 3 18	.00 1 18	.00 1 18	 18	.09 3 18	.41 7 18	.00 1 18	.79 5 18	.57 4 18	1.0 00 18	1.0 00 18	.30 1 18	.83 3 18	1.0 00 18	.09 3 18	.09 3 18	.68 7 18	.03 4 18	.00 7 18	.03 4 18	.00 7 18	.00 7 18	.00 4 18	.00 4 18	.24 9 18	.11 4 18	.004 18	
V A R 00 00 7	Pearson Correlati on	.57 0* 18	.31 6 18	.43 8 18	.43 8 18	.17 5 18	.25 7 18	.40 8 18	1 18	.50 0* 18	.17 5 18	.08 1 18	.08 7 18	.31 6 18	- 15 8 18	- 15 8 18	.03 3 18	.10 2 18	- 12 5 18	- 25 0 18	- 12 5 18	.17 5 18	.12 5 18	.50 0* 18	.17 5 18	.46 3 18	.50 0* 18	.58 8* 18	.04 0 18	.17 5 18	.23 6 18	.556* 18

00 00 8	Sig. (2- tailed) N	.01 4 18	.20 1 18	.06 9 18	.06 9 18	.48 6 18	.30 3 18	.09 3 18		.03 5 18	.48 6 18	.75 1 18	.73 1 18	.20 1 18	.53 1 18	.53 1 18	.89 7 18	.68 7 18	.62 1 18	.31 7 18	.62 1 18	.48 6 18	.62 1 18	.03 5 18	.48 6 18	.05 3 18	.03 5 18	.01 0 18	.87 6 18	.48 6 18	.34 5 18	.148 18
V A 00 00 9	Pearson Correlati R on Sig. (2- tailed) N	.35 1 18	.31 6 18	.12 5 18	.12 5 18	.35 1 18	.34 3 18	.20 4 18	.50 0* 18	1 18	.35 1 18	.16 1 18	.19 1 18	.00 0 18	.00 0 18	- .31 6 18	.26 3 18	.20 4 18	.12 5 18	.00 0 18	.50 0* 18	.35 1 18	.50 0* 18	.50 0* 18	.61 4** 18	.40 5 18	.50 0* 18	.39 2 18	.07 9 18	.08 8 18	.75 6** 18	.574* 18
		.15 3 18	.20 1 18	.62 1 18	.62 1 18	.15 3 18	.16 3 18	.41 7 18	.03 5 18		.15 3 18	.52 3 18	.44 8 18	1.0 00 18	1.0 00 18	.20 1 18	.29 2 18	.41 7 18	.62 1 18	1.0 00 18	.03 5 18	.15 3 18	.03 5 18	.03 5 18	.00 7 18	.09 5 18	.03 5 18	.10 7 18	.75 5 18	.72 9 18	.00 0 18	.033 18
V A 00 01 0	Pearson Correlati R on Sig. (2- tailed) N	.16 9 18	.72 1** 18	.57 0* 18	.17 5 18	1.0 00* * 18	.63 2** 18	.71 6** 18	.17 5 18	.35 1 18	1 18	.01 4 18	.17 9 18	.05 5 18	.38 8 18	.38 8 18	- .04 6 18	.28 6 18	.57 0* 18	.61 4** 18	.17 5 18	.72 3** 18	.35 1 18	.61 4** 18	.44 6 18	.53 9* 18	.35 1 18	.72 2** 18	.44 4 18	.16 9 18	.56 4* 18	.612** 18
		.50 2 18	.00 1 18	.01 4 18	.48 6 18	.00 0 18	.00 5 18	.00 1 18	.48 6 18	.15 3 18		.95 6 18	.47 7 18	.82 7 18	.11 1 18	.11 1 18	.85 6 18	.24 9 18	.01 4 18	.00 7 18	.48 6 18	.00 1 18	.15 3 18	.00 7 18	.06 3 18	.02 1 18	.15 3 18	.00 1 18	.06 5 18	.50 2 18	.01 5 18	.002 18
V A R	Pearson Correlati R on	.01 4 18	- .35 7 18	- .28 2 18	- .28 2 18	.01 4 18	.08 3 18	- .06 6 18	.08 1 18	.16 1 18	.01 4 18	1 18	- .25 2 18	.56 1* 5 18	.25 5 18	.25 5 18	.55 0* 18	.52 6* 18	.08 1 18	.16 1 18	.44 3 18	.01 4 18	.16 1 18	.16 1 18	.01 4 18	.45 7 18	.16 1 18	.28 4 18	.20 4 18	.52 3* 18	.12 2 18	.053 18

00	Sig. (2-	.95	.14	.25	.25	.95	.74	.79	.75	.52	.95		.31	.01	.30	.30	.01	.02	.75	.52	.06	.95	.52	.52	.95	.05	.52	.25	.41	.02	.63		.733
01	tailed)	6	6	7	7	6	4	5	1	3	6		4	6	7	7	8	5	1	3	5	6	3	3	6	6	3	3	7	6	0		
1	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V	Pearson											-		-		-	-									-							
A	Correlati	.14	.12	.08	.06	.17	.18	.14	.08	.19	.17	.25	1	.51	.14	.51	.20	.18	.11	.20	.11	.17	.17	.19	.16		.17	.23	.23				
00	on	4	1	7	2	9	5	2	7	1	9	2		8*	2	8*	2	3	2	8	2	9	4	1	2	.11	.17	.23	.23	.37	.15		.726**
01	Sig. (2-	.56	.63	.73	.80	.47	.46	.57	.73	.44	.47	.31		.02	.57	.02	.42	.46	.65	.40	.65	.47	.49	.44	.52	.65	.49	.34	.34	.13	.55		
2	tailed)	9	3	1	8	7	3	4	1	8	7	4		7	4	7	1	6	7	8	7	7	0	8	2	8	0	2	5	0	1		.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V	Pearson																																
A	Correlati	.38		-	-	.05	-	.00	.31	.00	.05	.56	-		.20	.60	.16	.25	-	.00	-	-	.00	.31	-	.25	.31	.12	-	.38	-		
00	on	8	.20	.15	.15	.05	.10	.00	.31	.00	.05	.56	.51	1	.20	.60	.16	.25	.15	.00	.15	.27	.00	.31	.27	.25	.31	.12	.10	.38	.23		.390
01	Sig. (2-	.11	.42	.53	.53	.82	.66	1.0	.20	1.0	.82	.01	.02		.42	.00	.51	.30	.53	1.0	.53	.26	1.0	.20	.26	.30	.20	.62	.69	.11	.33		
3	tailed)	1	6	1	1	7	8	00	1	00	7	6	7		6	8	0	1	1	00	1	5	00	1	5	4	1	4	3	1	9		.432
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V	Pearson																																
A	Correlati	.05	.20	-	-	.38	.10	.00	-	.00	.38	.25	.14	.20		.20	-	.25	-	.31	-	.05	.00	.00	.05	-	.00	.37	-	.05	.12		
R	on	5	0	.15	.15	.08	.08	.00	.15	.00	.38	.25	.14	.20	1	.20	.33	.25	.15	.31	.15	.05	.00	.00	.05	.18	.00	.37	.10	.05	.12		.339
				8	8	8	8	0	8	0	8	5	2	0		0	.33	.25	.15	.31	.15	.05	.00	.00	.05	.18	.00	.37	.10	.05	.12		

00 01 4	Sig. (2- tailed) N	.82 7 18	.42 6 18	.53 1 18	.53 1 18	.11 1 18	.66 8 18	1.0 00 18	.53 1 18	1.0 00 18	.11 1 18	.30 7 18	.57 4 18	.42 6 18		.42 6 18	.17 8 18	.30 1 18	.53 1 18	.20 1 18	.53 1 18	.82 7 18	1.0 00 18	1.0 00 18	.82 7 18	.46 7 18	1.0 00 18	.12 8 18	.69 3 18	.82 7 18	.63 7 18	.422 18
V A 00 01 5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.05 5 18	.20 0 18	.31 6 18	- .15 8	.38 8 18	- .10 8	.25 8 18	- .15 8	- .31 6	.38 8 18	.25 5 18	- .51 8*	.60 0**	.20 0 18	1 1 18	- .08 3	.00 0 18	.31 6 18	.31 6 18	- .15 8	.05 5 18	.00 0 18	.31 6 18	- .27 7	.25 6 18	.00 0 18	.12 4 18	.20 0 18	.38 8 18	- .23 9	.462* 18
V A 00 01 6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.82 7 18	.42 6 18	.20 1 18	.53 1 18	.11 1 18	.66 8 18	.30 1 18	.53 1 18	.20 1 18	.11 1 18	.30 7 18	.02 7 18	.00 8 18	.42 6 18		.74 3 18	1.0 00 18	.20 1 18	.20 1 18	.53 1 18	.82 7 18	1.0 00 18	.20 1 18	.26 5 18	.30 4 18	1.0 00 18	.62 4 18	.42 6 18	.11 1 18	.33 9 18	.501 18
V A 00 01 6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	- .04 6	- .33 2	- .26 3	.03 3	- .04 6	.40 5	.05 4	.03 3	.26 3	- .04 6	.55 0*	- .20 2	.16 6	- .33 2	- .08 3	1 1 18	.37 5	.32 8	.26 3	.62 4**	.16 1	.26 3	.06 6	.36 9	.56 3*	.26 3	.00 0	.45 7	.16 1	.27 3	.434 18
V A 00 01 6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.85 6 18	.17 8 18	.29 2 18	.89 7 18	.85 6 18	.09 5 18	.83 3 18	.89 7 18	.29 2 18	.85 6 18	.01 8 18	.42 1 18	.51 0 18	.17 8 18	.74 3 18		.12 5	.18 4	.29 2	.00 6	.52 3	.29 2	.79 6	.13 2	.01 5	.29 2	1.0 00	.05 7	.52 3	.27 3	.585 18
V A R	Pearson Correlati on	.07 2	.00 0	- .20 4	- .20 4	.28 6	.42 0	.00 0	.10 2	.20 4	.28 6	.52 6*	.18 3	.25 8	.25 8	.00 0	.37 5	1 1	.10 2	.61 2**	.10 2	.50 1*	.00 0	.20 4	.07 2	.33 1	.20 4	.48 0*	.25 8	.28 6	.15 4	.633**

00 01 7	Sig. (2- tailed) N	.77 8 18	1.0 00 18	.41 7 18	.41 7 18	.24 9 18	.08 3 18	1.0 00 18	.68 7 18	.41 7 18	.24 9 18	.02 5 18	.46 6 18	.30 1 18	.30 1 18	1.0 00 18	.12 5 18		.68 7 18	.00 7 18	.68 7 18	.03 4 18	1.0 00 18	.41 7 18	.77 8 18	.18 0 18	.41 7 18	.04 4 18	.30 1 18	.24 9 18	.54 1 18	.069 18
V A R 00 01 8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	- .21 9	.31 6	.43 8	- .12 5	.57 0* 7	.25 7 8	.40 8	- .12 5	.12 5	.57 0* 1	.08 1 2	.11 2	- .15 8	- .15 8	.31 6	.32 8	.10 2	1	.50 0* 8	.43 8	.57 0* 0	.12 5	.50 0* 0	.17 5	.46 3	.12 5	.29 4	.39 5	- .21 9	.23 6	.671**
		.38 2	.20 1	.06 9	.62 1	.01 4	.30 3	.09 3	.62 1	.62 1	.01 4	.75 1	.65 7	.53 1	.53 1	.20 1	.18 4	.68 7		.03 5	.06 9	.01 4	.62 1	.03 5	.48 6	.05 3	.62 1	.23 6	.10 4	.38 2	.34 5	.111
		18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V A R 00 01 9	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.08 8	.31 6	.12 5	- .25 0	.61 4** 4	.51 4* 8	.40 8	- .25 0	.00 0	.61 4** 1	.16 1	.20 8	.00 0	.31 6	.31 6	.26 3	.61 2** 0	.50 0*	1	.12 5	.61 4** 0	.25 0	.25 0	.35 1	.40 5	.25 0	.39 2	.55 3*	.08 8	.18 9	.476*
		.72 9	.20 1	.62 1	.31 7	.00 7	.02 9	.09 3	.31 7	1.0 00	.00 7	.52 3	.40 8	1.0 00	.20 1	.20 1	.29 2	.00 7	.03 5		.62 1	.00 7	.31 7	.31 7	.15 3	.09 5	.31 7	.10 7	.01 7	.72 9	.45 3	.022
		18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
V A R	Pearson Correlati on	- .21 9	- .15 8	- .12 5	- .12 5	.17 5	.25 7	.10 2	- .12 5	.50 0*	.17 5	.44 3	.11 2	- .15 8	- .15 8	- .15 8	.62 4** 2	.10 2	.43 8	.12 5	1	.17 5	.50 0*	.12 5	.57 0*	.46 3	.12 5	.00 0	.39 5	.17 5	.66 1**	.287

00 02 0	Sig. (2- tailed) N	.38 2 18	.53 1 18	.62 1 18	.62 1 18	.48 6 18	.30 3 18	.68 7 18	.62 1 18	.03 5 18	.48 6 18	.06 5 18	.65 7 18	.53 1 18	.53 1 18	.53 1 18	.00 6 18	.68 7 18	.06 9 18	.62 1 18		.48 6 18	.03 5 18	.62 1 18	.01 4 18	.05 3 18	.62 1 18	1.0 00 18	.10 4 18	.48 6 18	.00 3 18	.168 18
V A R 00 02 1	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.10 8	.72 1**	.57 0*	.17 5	.72 3**	.63 2**	.50 1*	.17 5	.35 1	.72 3**	.01 4	.17 9	-.27 7	.05 5	.05 5	.16 1	.50 1*	.57 0*	.61 4**	.17 5	1	.08 8	.35 1	.44 6	.53 9*	.08 8	.72 2**	.44 4	.16 9	.56 4*	.529* 18
		.67 1	.00 1	.01 4	.48 6	.00 1	.00 5	.03 4	.48 6	.15 3	.00 1	.95 6	.47 7	.26 5	.82 7	.82 7	.52 3	.03 4	.01 4	.00 7	.48 6		.72 9	.15 3	.06 3	.02 1	.72 9	.00 1	.06 5	.50 2	.01 5	.010 18
V A R 00 02 2	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.61 4**	.00 0	.12 5	.12 5	.35 1	.51 4*	.61 2**	.12 5	.50 0*	.35 1	.16 1	.17 4	.00 0	.00 0	.00 0	.26 3	.00 0	.12 5	.25 0	.50 0*	.08 8	1	.50 0*	.61 4**	.57 9*	.75 0**	.19 6	.55 3*	.35 1	.47 2*	.554* 18
		.00 7	1.0 00	.62 1	.62 1	.15 3	.02 9	.00 7	.62 1	.03 5	.15 3	.52 3	.49 0	1.0 00	1.0 00	1.0 00	.29 2	1.0 00	.62 1	.31 7	.03 5	.72 9		.03 5	.00 7	.01 2	.00 0	.43 5	.01 7	.15 3	.04 8	.019 18
V A R	Pearson Correlati on	.61 4**	.31 6	.50 0*	.12 5	.61 4**	.34 3	.61 2**	.50 0*	.50 0*	.61 4**	.16 1	.19 1	.31 6	.00 0	.31 6	.06 6	.20 4	.50 0*	.25 0	.12 5	.35 1	.50 0*	1	.08 8	.57 9*	.75 0**	.58 8*	.31 6	.08 8	.18 9	.653** 18

00 02 3	Sig. (2- tailed) N	.00 7 18	.20 1 18	.03 5 18	.62 1 18	.00 7 18	.16 3 18	.00 7 18	.03 5 18	.03 5 18	.00 7 18	.52 3 18	.44 8 18	.20 1 18	1.0 00 18	.20 1 18	.79 6 18	.41 7 18	.03 5 18	.31 7 18	.62 1 18	.15 3 18	.03 5 18		.72 9 18	.01 2 18	.00 0 18	.01 0 18	.20 1 18	.72 9 18	.45 3 18	.008 18
V A R 00 02 4	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.16 9 18	.38 8 18	.17 5 18	.17 5 18	.44 6 18	.63 2** 18	.50 1* 18	.17 5 18	.61 4** 18	.44 6 18	.01 4 18	.16 2 18	- .27 7	.05 5 18	- .27 7	.36 9 18	.07 2 18	.17 5 18	.35 1 18	.57 0* 18	.44 6 18	.61 4** 18	.08 8 18	1 1	.53 9* 18	.35 1 18	.31 0 18	.44 4 18	.16 9 18	.86 2** 18	.478* 18
00 02 4	Sig. (2- tailed) N	.50 2 18	.11 1 18	.48 6 18	.48 6 18	.06 3 18	.00 5 18	.03 4 18	.48 6 18	.00 7 18	.06 3 18	.95 6 18	.52 2 18	.26 5 18	.82 7 18	.26 5 18	.13 2 18	.77 8 18	.48 6 18	.15 3 18	.01 4 18	.06 3 18	.00 7 18	.72 9 18		.02 1 18	.15 3 18	.21 1 18	.06 5 18	.50 2 18	.00 0 18	.023 18
V A R 00 02 5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.35 6 18	.25 6 18	.46 3 18	.20 3 18	.53 9* 18	.65 6** 18	.75 7** 18	.46 3 18	.40 5 18	.53 9* 18	.45 7 18	.11 2 18	.25 6 18	.18 3 18	.25 6 18	.56 3* 18	.33 1 18	.46 3 18	.40 5 18	.46 3 18	.53 9* 18	.57 9* 18	.57 9* 18	.53 9* 18	1 1	.57 9* 18	.61 3** 18	.67 8** 18	.53 9* 18	.50 4* 18	.489* 18
00 02 5	Sig. (2- tailed) N	.14 8 18	.30 4 18	.05 3 18	.42 0 18	.02 1 18	.00 3 18	.00 0 18	.05 3 18	.09 5 18	.02 1 18	.05 6 18	.65 8 18	.30 4 18	.46 7 18	.30 4 18	.01 5 18	.18 0 18	.05 3 18	.09 5 18	.05 3 18	.02 1 18	.01 2 18	.01 2 18	.02 1 18		.01 2 18	.00 7 18	.00 2 18	.02 1 18	.03 3 18	.020 18
V A R	Pearson Correlati on	.87 7** 18	.00 0 18	.12 5 18	.12 5 18	.35 1 18	.51 4* 18	.61 2** 18	.50 0* 18	.50 0* 18	.35 1 18	.16 1 18	.17 4 18	.31 6 18	.00 0 18	.00 0 18	.26 3 18	.20 4 18	.12 5 18	.25 0 18	.12 5 18	.08 8 18	.75 0** 18	.75 0** 18	.35 1 18	.57 9* 18	1 1	.39 2 18	.31 6 18	.08 8 18	.18 9 18	.613** 18

00 02 6	Sig. (2- tailed) N	.00 0 18	1.0 00 18	.62 1 18	.62 1 18	.15 3 18	.02 9 18	.00 7 18	.03 5 18	.03 5 18	.15 3 18	.52 3 18	.49 0 18	.20 1 18	1.0 00 18	1.0 00 18	.29 2 18	.41 7 18	.62 1 18	.31 7 18	.62 1 18	.72 9 18	.00 0 18	.00 0 18	.15 3 18	.01 2 18		.10 7 18	.20 1 18	.72 9 18	.45 3 18	.016 18
V A R 00 02 7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.31 0 18	.62 0** 18	.58 8* 18	.29 4 18	.72 2** 18	.60 5** 18	.64 1** 18	.58 8* 18	.39 2 18	.72 2** 18	.28 4 18	.23 8 18	.12 4 18	.37 2 18	.12 4 18	.00 0 18	.48 0* 18	.29 4 18	.39 2 18	.00 0 18	.72 2** 18	.19 6 18	.58 8* 18	.31 0 18	.61 3** 18	.39 2 18	1 18	.37 2 18	.31 0 18	.44 5 18	.491* 18
		.21 1 18	.00 6 18	.01 0 18	.23 6 18	.00 1 18	.00 8 18	.00 4 18	.01 0 18	.10 7 18	.00 1 18	.25 3 18	.34 2 18	.62 4 18	.12 8 18	.62 4 18	1.0 00 18	.04 4 18	.23 6 18	.10 7 18	1.0 00 18	.00 1 18	.43 5 18	.01 0 18	.21 1 18	.00 7 18	.10 7 18		.12 8 18	.21 1 18	.06 4 18	.001 18
V A R 00 02 8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.19 4 18	.20 0 18	.39 5 18	.39 5 18	.44 4 18	.65 1** 18	.64 5** 18	.04 0 18	.07 9 18	.44 4 18	.20 4 18	.23 6 18	- .10 0 18	- .10 0 18	.20 0 18	.45 7 18	.25 8 18	.39 5 18	.55 3* 18	.39 5 18	.44 4 18	.55 3* 18	.31 6 18	.44 4 18	.67 8** 18	.31 6 18	.37 2 18	1 18	.44 4 18	.32 9 18	.568* 18
		.44 0 18	.42 6 18	.10 4 18	.10 4 18	.06 5 18	.00 3 18	.00 4 18	.87 6 18	.75 5 18	.06 5 18	.41 7 18	.34 5 18	.69 3 18	.69 3 18	.42 6 18	.05 7 18	.30 1 18	.10 4 18	.01 7 18	.10 4 18	.06 5 18	.01 7 18	.20 1 18	.06 5 18	.00 2 18	.20 1 18	.12 8 18		.06 5 18	.18 3 18	.005 18
V A R	Pearson Correlati on	.16 9	.05 5	.17 5	.17 5	.16 9	.27 1	.28 6	.17 5	.08 8	.16 9	.52 3*	- .37 0	.38 8	.05 5	.38 8	.16 1	.28 6	- .21 9	.08 8	.17 5	.16 9	.35 1	.08 8	.16 9	.53 9*	.08 8	.31 0	.44 4	1 1	.26 5	.163

00 02 9	Sig. (2- tailed) N	.50 2 18	.82 7 18	.48 6 18	.48 6 18	.50 2 18	.27 7 18	.24 9 18	.48 6 18	.72 9 18	.50 2 18	.02 6 18	.13 0 18	.11 1 18	.82 7 18	.11 1 18	.52 3 18	.24 9 18	.38 2 18	.72 9 18	.48 6 18	.50 2 18	.15 3 18	.72 9 18	.50 2 18	.02 1 18	.72 9 18	.21 1 18	.06 5 18		.28 8 18	.771 18
V A R O O 03 0	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	- .03 3 .89 6 18	.47 8* 18	.23 6 18	.23 6 18	.56 4* 18	.58 3* 18	.38 6 18	.23 6 18	.75 6** 18	.56 4* 18	.12 2 18	.15 1 18	- .23 9 .33 18	.12 0 18	- .23 9 .33 18	.27 3 18	.15 4 18	.23 6 18	.18 9 18	.66 1** 18	.56 4* 18	.47 2* 18	.18 9 18	.86 2** 18	.50 4* 18	.18 9 18	.44 5 18	.32 9 18	.26 5 18	1 18	.633* 18
T O A L	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.39 5 18	.40 8 18	.38 8 18	.22 5 18	.67 0** 18	.67 2** 18	.64 3** 18	.35 6 18	.50 4* 18	.67 0** 18	.08 7 18	.72 3** 18	- .19 7 .43 18	.20 2 18	- .17 0 .50 18	.13 8 18	.43 8 18	.38 8 18	.53 7* 18	.33 9 18	.58 9* 18	.54 8* 18	.60 2** 18	.53 2* 18	.54 3* 18	.55 9* 18	.70 0** 18	.63 1** 18	.07 4 18	.53 8* 18	1 18
		.10 5 18	.09 2 18	.11 1 18	.36 9 18	.00 2 18	.00 2 18	.00 4 18	.14 8 18	.03 3 18	.00 2 18	.73 3 18	.00 1 18	.43 2 18	.42 2 18	.50 1 18	.58 5 18	.06 9 18	.11 1 18	.02 2 18	.16 8 18	.01 0 18	.01 9 18	.00 8 18	.02 3 18	.02 0 18	.01 6 18	.00 1 18	.00 5 18	.77 1 18	.02 1 18	

Lampir*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Validitas Variabel X

Hasil Uji Validitas SPSS Variabel X

Correlations

[illegible]

VA Pearson R0 n 000 Correla 2 tion	.40 3	1	.47 2*	.31 6	.47 2*	.18 9	.50 0*	.50 0*	.59 0**	.40 3	.47 2*	.55 3*	.64 5**	.40 8	.47 2*	.47 2*	.64 5**	.50 0*	.75 6**	.55 3*	.35 1	.16 1	.61 4**	- .09 4	.31 6	.08 8	.00 0	.18 9	.61 2**	.08 8	.708* *
Sig. (2- tailed)	.09 7		.04 8	.20 1	.04 8	.45 3	.03 5	.03 5	.01 0	.09 7	.04 8	.01 7	.00 4	.09 3	.04 8	.04 8	.00 4	.03 5	.00 0	.01 7	.15 3	.52 3	.00 7	.70 9	.20 1	.72 9	1.0 00	.45 3	.00 7	.72 9	.001
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 000 Correla 3 tion	.39 6	.47 2*	1	.47 8*	.67 9**	.35 7	.47 2*	.66 1**	.27 9	.12 2	.67 9**	.32 9	.67 0**	.38 6	.67 9**	.67 9**	.67 0**	.18 9	.67 9**	.59 8**	.56 4*	.39 6	- .03 3	.35 7	.12 0	.26 5	.18 9	.35 7	.61 7**	.56 4*	.730* *
Sig. (2- tailed)	.10 4	.04 8		.04 5	.00 2	.14 6	.04 8	.00 3	.26 3	.63 0	.00 2	.18 3	.00 2	.11 4	.00 2	.00 2	.00 2	.45 3	.00 2	.00 9	.01 5	.10 4	.89 6	.14 6	.63 7	.28 8	.45 3	.14 6	.00 6	.01 5	.000
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 000 Correla 4 tion	.56 1*	.31 6	.47 8*	1	.47 8*	.47 8*	.31 6	.31 6	.09 3	.25 5	.12 0	.50 0*	.56 1*	.25 8	.47 8*	.83 7**	.25 5	.00 0	.47 8*	.20 0	.72 1**	.25 5	- .27 7	.12 0	- .20 0	.05 5	.31 6	- .23 9	.51 6*	.05 5	.527* *
Sig. (2- tailed)	.01 6	.20 1	.04 5		.04 5	.04 5	.20 1	.20 1	.71 3	.30 7	.63 7	.03 5	.01 6	.30 1	.04 5	.00 0	.30 7	1.0 00	.04 5	.42 6	.00 1	.30 7	.26 5	.63 7	.42 6	.82 7	.20 1	.33 9	.02 8	.82 7	.031

N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 000 Correla 5 tion	.39 6	.47 2*	.67 9**	.47 8*	1	.03 6	.18 9	.23 6	.02 8	.12 2	.67 9**	.32 9	.67 0**	.38 6	.35 7	.35 7	.67 0**	.18 9	.67 9**	.59 8**	.26 5	.12 2	- .03 3	.03 6	.12 0	- .03 3	- .09 4	.35 7	.38 6	.26 5	.540*
Sig. (2- tailed)	.10 4	.04 8	.00 2	.04 5		.88 8	.45 3	.34 5	.91 3	.63 0	.00 2	.18 3	.00 2	.11 4	.14 6	.14 6	.00 2	.45 3	.00 2	.00 9	.28 8	.63 0	.89 6	.88 8	.63 7	.89 6	.70 9	.14 6	.11 4	.28 8	.020
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 000 Correla 6 tion	.67 0**	.18 9	.35 7	.47 8*	.03 6	1	.47 2*	.66 1**	.27 9	.67 0**	.35 7	.59 8**	.39 6	.15 4	.35 7	.67 9**	.39 6	.47 2*	.35 7	.06 0	.56 4*	.67 0**	.26 5	.35 7	.12 0	.26 5	.47 2*	.03 6	.38 6	- .03 3	.667*
Sig. (2- tailed)	.00 2	.45 3	.14 6	.04 5	.88 8		.04 8	.00 3	.26 3	.00 2	.14 6	.00 9	.10 4	.54 1	.14 6	.00 2	.10 4	.04 8	.14 6	.81 4	.01 5	.00 2	.28 8	.14 6	.63 7	.28 8	.04 8	.88 8	.11 4	.89 6	.004
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 000 Correla 7 tion	.64 5**	.50 0*	.47 2*	.31 6	.18 9	.47 2*	1	.50 0*	.59 0**	.40 3	.18 9	.55 3*	.40 3	.61 2**	.47 2*	.47 2*	.64 5**	.25 0	.47 2*	.55 3*	.35 1	.40 3	.35 1	- .09 4	.00 0	.08 8	.25 0	- .09 4	.81 6**	.35 1	.694*

VA Pearson R0 n 001 Correla 0 tion	.53 2*	.40 3	.12 2	.25 5	.12 2	.67 0**	.40 3	.44 3	.52 3*	1	.39 6	.43 3	.53 2*	.13 2	.12 2	.39 6	.53 2*	.40 3	.39 6	.20 4	.26 9	.29 9	.52 3*	.39 6	.56 1*	.52 3*	.40 3	.39 6	.32 9	.01 4	.661* *
Sig. (2- tailed)	.02 3	.09 7	.63 0	.30 7	.63 0	.00 2	.09 7	.06 5	.02 6		.10 4	.07 3	.02 3	.60 3	.63 0	.10 4	.02 3	.09 7	.10 4	.41 7	.28 1	.22 9	.02 6	.10 4	.01 6	.02 6	.09 7	.10 4	.18 3	.95 6	.004
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 001 Correla 1 tion	.39 6	.47 2*	.67 9**	.12 0	.67 9**	.35 7	.18 9	.66 1**	.27 9	.39 6	1	.32 9	.67 0**	.38 6	.35 7	.35 7	.67 0**	.47 2*	.67 9**	.59 8**	.26 5	.39 6	.26 5	.35 7	.47 8*	.26 5	- .09 4	.67 9**	.38 6	.26 5	.699* *
Sig. (2- tailed)	.10 4	.04 8	.00 2	.63 7	.00 2	.14 6	.45 3	.00 3	.26 3	.10 4		.18 3	.00 2	.11 4	.14 6	.14 6	.00 2	.04 8	.00 2	.00 9	.28 8	.10 4	.28 8	.14 6	.04 5	.28 8	.70 9	.00 2	.11 4	.28 8	.001
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 001 Correla 2 tion	.89 2**	.55 3*	.32 9	.50 0*	.32 9	.59 8**	.55 3*	.39 5	.04 7	.43 3	.32 9	1	.43 3	.64 5**	.32 9	.59 8**	.43 3	.55 3*	.59 8**	.32 5	.44 4	.66 3**	.44 4	.06 0	.20 0	- .05 5	.31 6	.06 0	.45 2	.19 4	.732* *
Sig. (2- tailed)	.00 0	.01 7	.18 3	.03 5	.18 3	.00 9	.01 7	.10 4	.85 4	.07 3	.18 3		.07 3	.00 4	.18 3	.00 9	.07 3	.01 7	.00 9	.18 8	.06 5	.00 3	.06 5	.81 4	.42 6	.82 7	.20 1	.81 4	.06 0	.44 0	.001

N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 001 Correla 3 tion	.53 2*	.64 5**	.67 0**	.56 1*	.67 0**	.39 6	.40 3	.44 3	.52 3*	.53 2*	.67 0**	.43 3	1	.32 9	.39 6	.67 0**	.76 6**	.16 1	.67 0**	.66 3**	.52 3*	.29 9	.26 9	.39 6	.25 5	.52 3*	.16 1	.39 6	.52 6*	.26 9	.810*
Sig. (2- tailed)	.02 3	.00 4	.00 2	.01 6	.00 2	.10 4	.09 7	.06 5	.02 6	.02 3	.00 2	.07 3		.18 3	.10 4	.00 2	.00 0	.52 3	.00 2	.00 3	.02 6	.22 9	.28 1	.10 4	.30 7	.02 6	.52 3	.10 4	.02 5	.28 1	.000
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 001 Correla 4 tion	.72 4**	.40 8	.38 6	.25 8	.38 6	.15 4	.61 2**	.40 8	.12 0	.13 2	.38 6	.64 5**	.32 9	1	.38 6	.38 6	.32 9	.20 4	.61 7**	.64 5**	.28 6	.32 9	.07 2	- .07 7	.25 8	- .14 3	.00 0	.15 4	.66 7**	.50 1*	.601*
Sig. (2- tailed)	.00 1	.09 3	.11 4	.30 1	.11 4	.54 1	.00 7	.09 3	.63 4	.60 3	.11 4	.00 4	.18 3		.11 4	.11 4	.18 3	.41 7	.00 6	.00 4	.24 9	.18 3	.77 8	.76 1	.30 1	.57 1	1.0 00	.54 1	.00 3	.03 4	.009
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 001 Correla 5 tion	.39 6	.47 2*	.67 9**	.47 8*	.35 7	.35 7	.47 2*	.66 1**	.27 9	.12 2	.35 7	.32 9	.39 6	1	.38 6	.67 9**	.39 6	.47 2*	.67 9**	.32 9	.56 4*	.12 2	- .03 3	.03 6	.12 0	- .03 3	.18 9	.03 6	.61 7**	.26 5	.604*

N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 002 Correla 1 tion	.52 3*	.35 1	.56 4*	.72 1**	.26 5	.56 4*	.35 1	.57 0*	.20 7	.26 9	.26 5	.44 4	.52 3*	.28 6	.56 4*	.86 2**	.26 9	.08 8	.56 4*	.19 4	1	.26 9	- .108	.26 5	.05 5	.16 9	.61 4**	- .033	.50 1*	.16 9	.623*
Sig. (2- tailed)	.02 6	.15 3	.01 5	.00 1	.28 8	.01 5	.15 3	.01 4	.41 0	.28 1	.28 8	.06 5	.02 6	.24 9	.01 5	.00 0	.28 1	.72 9	.01 5	.44 0		.28 1	.67 1	.28 8	.82 7	.50 2	.00 7	.89 6	.03 4	.50 2	.007
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 002 Correla 2 tion	.53 2*	.16 1	.39 6	.25 5	.12 2	.67 0**	.40 3	.44 3	.09 5	.29 9	.39 6	.66 3**	.29 9	.32 9	.12 2	.39 6	.29 9	.40 3	.12 2	.20 4	.26 9	1	.26 9	.39 6	- .051	.26 9	.16 1	.12 2	.32 9	.26 9	.539*
Sig. (2- tailed)	.02 3	.52 3	.10 4	.30 7	.63 0	.00 2	.09 7	.06 5	.70 8	.22 9	.10 4	.00 3	.22 9	.18 3	.63 0	.10 4	.22 9	.09 7	.63 0	.41 7	.28 1		.28 1	.10 4	.84 1	.28 1	.52 3	.63 0	.18 3	.28 1	.022
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 002 Correla 3 tion	.26 9	.61 4**	- .033	- .277	- .033	.26 5	.35 1	.17 5	.44 0	.52 3*	.26 5	.44 4	.26 9	.07 2	- .033	- .033	.52 3*	.61 4**	.26 5	.19 4	- .108	.26 9	1	- .033	.38 8	.16 9	.08 8	.26 5	.07 2	- .108	.403

N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 002 Correla 9 tion	.52 6*	.61 2**	.61 7**	.51 6*	.38 6	.38 6	.81 6**	.71 4**	.66 2**	.32 9	.38 6	.45 2	.52 6*	.66 7**	.61 7**	.61 7**	.52 6*	.20 4	.61 7**	.64 5**	.50 1*	.32 9	.07 2	- .07 7	.00 0	.07 2	.00 0	- .07 7	1	.28 6	.726* *
Sig. (2- tailed)	.02 5	.00 7	.00 6	.02 8	.11 4	.11 4	.00 0	.00 1	.00 3	.18 3	.11 4	.06 0	.02 5	.00 3	.00 6	.00 6	.02 5	.41 7	.00 6	.00 4	.03 4	.18 3	.77 8	.76 1	1.0 00	.77 8	1.0 00	.76 1	.24 9	.001	
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VA Pearson R0 n 003 Correla 0 tion	.26 9	.08 8	.56 4*	.05 5	.26 5	- .03 3	.35 1	.17 5	- .02 6	.01 4	.26 5	.19 4	.26 9	.50 1*	.26 5	.26 5	.26 9	- .17 5	.26 5	.44 4	.16 9	.26 9	- .10 8	.56 4*	.38 8	.44 6	.35 1	.56 4*	.28 6	1	.796* *
Sig. (2- tailed)	.28 1	.72 9	.01 5	.82 7	.28 8	.89 6	.15 3	.48 6	.91 9	.95 6	.28 8	.44 0	.28 1	.03 4	.28 8	.28 8	.28 1	.48 6	.28 8	.06 5	.50 2	.28 1	.67 1	.01 5	.11 1	.06 3	.15 3	.01 5	.24 9	.061	
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
TO Pearson TA n L Correla tion	.77 0**	.70 5**	.75 4**	.50 9*	.54 4*	.64 1**	.69 1**	.74 5**	.50 0*	.64 6**	.70 6**	.70 6**	.81 1**	.59 9**	.60 9**	.77 1**	.78 4**	.46 2	.81 9**	.65 2**	.61 6**	.53 5*	.39 0	.38 2	.43 7	.39 0	.36 2	.43 0	.72 7**	.45 0	1

Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.031	.020	.004	.002	.000	.035	.004	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.054	.000	.000	.000	.022	.109	.118	.070	.109	.140	.075	.001	.061	
N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Uji SPSS

Hasil Validitas Variabel X

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	item1	0,633	0,4438	Valid
2	item2	0,594	0,4438	Valid
3	item3	0,568	0,4438	Valid
4	item4	0,536	0,4438	Valid
5	item5	0,612	0,4438	Valid
6	item6	0,580	0,4438	Valid
7	item7	0,560	0,4438	Valid
8	item8	0,556	0,4438	Valid
9	item9	0,574	0,4438	Valid
10	item10	0,612	0,4438	Valid
11	item11	0,053	0,4438	Tidak Valid
12	item12	0,726	0,4438	Valid
13	item13	0,390	0,4438	Tidak Valid
14	item14	0,339	0,4438	Tidak Valid
15	item15	0,462	0,4438	Valid
16	item16	0,434	0,4438	Tidak Valid
17	item17	0,633	0,4438	Valid
18	item18	0,671	0,4438	Valid
19	item19	0,476	0,4438	Valid
20	item20	0,287	0,4438	Tidak Valid
21	Item21	0,592	0,4438	Valid
22	Item22	0,554	0,4438	Valid
23	Item23	0,653	0,4438	Valid
24	Item24	0,478	0,4438	Valid
25	item25	0,489	0,4438	Valid
26	item26	0,613	0,4438	Valid
27	item27	0,491	0,4438	Valid
28	item28	0,568	0,4438	Valid
29	item29	0,163	0,4438	Tidak Valid
30	item30	0,633	0,4438	Valid

Hasil Validitas Variabel Y

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	item1	0,796	0,4438	Valid
2	item2	0,708	0,4438	Valid
3	item3	0,730	0,4438	Valid
4	item4	0,527	0,4438	Valid
5	item5	0,540	0,4438	Valid
6	item6	0,667	0,4438	Valid
7	item7	0,694	0,4438	Valid

8	item8	0,745	0,4438	Valid
9	item9	0,496	0,4438	Valid
10	item10	0,661	0,4438	Valid
11	item11	0,699	0,4438	Valid
12	item12	0,732	0,4438	Valid
13	item13	0,810	0,4438	Valid
14	item14	0,601	0,4438	Valid
15	item15	0,604	0,4438	Valid
16	item16	0,778	0,4438	Valid
17	item17	0,783	0,4438	Valid
18	item18	0,484	0,4438	Valid
19	item19	0,825	0,4438	Valid
20	Item20	0,639	0,4438	Valid
21	Item21	0,623	0,4438	Valid
22	Item22	0,539	0,4438	Valid
23	Item23	0,403	0,4438	Tidak Valid
24	Item24	0,350	0,4438	Tidak Valid
25	item25	0,421	0,4438	Tidak Valid
26	item26	0,359	0,4438	Tidak Valid
27	item27	0,358	0,4438	Tidak Valid
28	item28	0,398	0,4438	Tidak Valid
29	item29	0,726	0,4438	Valid
30	Item30	0,796	0,4438	Valid

Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	24

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	24

Hasil Uji Normalitas

	karakter religius	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
islamic parenting	islamic parenting	.182	28	.018	.966	28	.481
	karakter religius	.128	28	.200*	.955	28	.260
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARAKTER RELIGIUS * ISLAMIC PARENTING	Between Groups	(Combined) Linearity	378.274	14	27.020	3.825	.010
		Deviation from Linearity	153.107	1	153.107	21.674	.000
			225.167	13	17.321	2.452	.059
	Within Groups		91.833	13	7.064		
	Total		470.107	27			

Lampiran Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.199	8.908		6.758	.000
ISLAMIC PARENTING	.345	.097	.571	3.544	.002

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Lampiran Hasil Uji T (Persial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.199	8.908		6.758	.000
ISLAMIC PARENTING	.345	.097	.571	3.544	.002

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Lampiran Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.300	3.49175

a. Predictors: (Constant), ISLAMIC PARENTING

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Pengantaran Surat Izin Uji Coba Instrumen SDIT Ummatan Wahidah Tanggal 22 September 2025



Pembagian dan Pengisian Angket di SDIT Ummatan Wahidah Tanggal 23 September 2025

Pengisian Angket Kelas V Ummatan Wahidah



Pembagian Angket di Kelas V Ummatan Wahidah



Pengantaran Surat Izin Penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Pada Tanggal 26
september 2025



Penyebaran dan Pengisian Angket di Kelas V Pada Tanggal 27 September 2025

